

**PERANAN MAJLIS MAULID WAT TA'LIM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI REMAJA
(STUDI KASUS DI MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL
JANNAH BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Lutfil Hakim

08110084



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius
bagi
Remaja (Studi Kasus di Majelis Maulid
Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)**

Oleh:

Muhammad Lutfil Hakim

NIM: 08110084

Telah Disetujui pada Tanggal 18 April 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

Nurul Yaqien M.Pd

NIP: 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Moh. Padil, M. PdI

NIP: 196512051994031003

Halaman Pengesahan
Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam Penanaman Nilai-Nilai
Religius bagi Remaja (Studi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim
Riyadlul Jannah Batu)

Skripsi
Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Lutfil Hakim (08110084)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 13 April 2013 dengan nilai B dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) pada tanggal 23 April 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
195211101983031004

Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M. Pd
197811192006041001

Pembimbing
Nurul Yaqien, M. Pd
197811192006041001

Penguji Utama
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
19520309 198303 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196215071995031001

Nurul Yaqien M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi Muhammad Lutfil Hakim
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Malang, 01 April 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Lutfil Hakim
NIM : 08110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius bagi Remaja (Studi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Maret 2013

Muhammad Lutfil Hakim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga tugas berat nan mulia yang diemban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang revolusioner besar sepanjang zama, Muhammad SAW sebagai panutan selaksa alam menuju *mahabbatullah*.

Dengan terselesaikan penulisan skripsin ini, penulis tidak menutp mata akan peran serta pihak lain yang pernah membantu dalam menyusun skripsi ini, sehingga sudah selayaknya penulsi menghaturkan untaian terimakasih dan penghormatan yang tak ternilai, kepada:

1. Semua orang tuaku untuk semangat hidup dan keberanian yang engkau titipkan
2. BapakProf.Dr.H.Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maliki beserta staf dan para dosen yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di UIN Maliki Malang.
3. Bapak H. M. Zainuddin , MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. HM. Padil, M. Pdi selaku Kepala Jurusan PAI yang telah meluangkan waktu untuk turut mengantrkan penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan dan kesabarannya selama penulisan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan PAI 2008 yang telah berbagi pengalaman yang tak dapat di beli dengan apapun.
7. Saudara-saudaraku UKM Seni Religius yang saya banggakan, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Kepada merekalah rangkaian doa dan asa semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta memperoleh pahala disisi-Nya.

Kesadaran akan percikan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Sang Motivator Kehidupan, penulis bermunajat semoga skripsi ini membawa manfaat bagi sebanyak-banyaknya umat, amin.

Malang, 1 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Latar Belakang Berdirinya Majelis Ta'lim.....	9
B. Pengertian Nilai – Nilai Religius	11
C. Pengertian Remaja dan Rentangan Usia Masa Remaja.....	12
D. Teori Tentang Masa Remaja.....	15

E. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	19
F. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja	22
G. Penanaman nilai-nilai Religius pada Remaja	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	53
G. Keabsahan Data	55
H. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek	58
1. Lokasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu	58
2. Sejarah dan pertumbuhan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu	59
3. Struktur organisasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu	64
4. Jama'ah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu	65
5. Jenis Kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu	66

B. Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)	69
C. Kendala-kendala yang terjadi dan solusi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu).....	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu).....	82
B. Kendala-kendala yang terjadi dan solusi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Kendala dan Solusi	89
C. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi Majelis Maulid Wat Ta'lim.....	64
Tabel II Jadwal Safari Maulid Majelis Maulid Wat Ta'lim	67
Tabel III Rutinan Jum'at Legi Malam Sabtu Pahing Majelis Maulid Wat Ta'lim..	66

ABSTRAK

Hakim, Lutfil, Muhammad. Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Nurul Yaqien M.Pd

Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan social, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan lawan jenis. Pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut. Penting bagi usia remaja memiliki rasa nilai-nilai religious yang akan tertanam secara otomatis pada dirinya. Seberapa dalam remaja itu dalam memahami ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan, seorang remaja akan selalu belajar dan memahami sampai ia menemukan ajaran yang benar.

Masalah pokok yang ditulis dalam skripsi ini adalah, bagaimana bentuk Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu); apa saja kendala-kendala yang terjadi dan solusi dalam Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu) dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu); mengetahui kendala-kendala yang muncul dan solusi dalam Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu).

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview kepada ketua Majelis, pengurus dan para jama'ah di Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh, penulis menganalisisnya dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu) dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara, yang pertama yaitu dengan cara safari maulid yang merupakan kegiatan inti dari majlis maulid wat ta'lim, kegiatan safari maulid dilaksanakan setiap hari sabtu dan malam jum'at legi, yang kedua yaitu ziarah auliya yang dilaksanakan setiap setahun sekali lebih tepatnya

mendekati bulan maulid Nabi Muhammad SAW, yang ketiga yaitu penyebaran kaset dan VCD da'wah Gus Rohim,

Kata kunci: penanaman nilai religius, anak usia remaja

ABSTRACT

Hakim, Lutfil, Muhammad. WatMajlisMaulidRolein PlantingTa'limreligiousvaluesfor young(Case StudiesMajlisMaulidinWatTa'limRiyadlulJannah.Batu).Thesis.Islamic Education Department, TarbiyahFaculty, State Islamic Universityof Maliki (UIN) Malang.NurulYaqienM.Pd

Adolescence is a time of transition, filled with anxiety and confusion. The situation is caused by the development and the ongoing rapid growth, especially in terms of physical, social changes in social, intellectual development, the attention and encouragement of the opposite sex. Basically teen has brought the potential of religion since birth, and it is his nature. The next problem is how adolescents develop this potential. It is important for teens have a sense of religious values will be automatically embedded in him. How the teen was in understanding the religious teachings that have been taught, a teenager will always learn and understand until he found the true doctrine.

The central issue in this thesis is written, how to form the MajlisMaulidWatTa'lim role in the cultivation of religious values for young (MajlisMaulid case studies in WatTa'limRiyadlulJannah, Batu), what are the constraints that occur and the solutions the role of MajlisMaulidWatTa'lim in planting religious values for young (MajlisMaulid case studies in WatTa'limRiyadlulJannah, Batu) and the purpose of this research was to determine the role of MajlisMaulidWatTa'lim in investment values religious for teens (MajlisMaulid case studies in WatTa'limRiyadlulJannah, Batu); know the constraints that arise and solutions in the MajlisMaulid role in planting WatTa'lim religious values for young (MajlisMaulid case studies in Wat Ta 'limRiyadlulJannah, Batu).

In this paper, the authors used qualitative research methods, and to find the necessary data in this study the authors use the method of observation, documentation and interviews to the Majlis chairman, the board and the congregation at WatTa'limRiyadlulJannahBatu's Birthday. Then based on the data obtained, the authors analyze the qualitative descriptive analysis, the data in the form of written or spoken of observed behavior and so in this case the researcher seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation. The results showed that the role of MajlisMaulidWatTa'lim in planting religious values for young (MajlisMaulid case studies in WatTa'limRiyadlulJannah, Batu) is implemented using a number of ways, the first is by way of safari birthday which is the core activity from watta'limmajlis birthday, birthday safari activities held every Saturday and Friday night, the second is a pilgrimage Saints who held once a year rather close to the Prophet Muhammad's birthday month, the third is spreading propaganda tapes and VCD Gus Rohim,

Keywords: planting religious values, teen-age children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti dorongan seksual, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan dan agama.¹

Mengenai problema yang terakhir, agama, pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut.

Ide-ide dan dasar-dasar Agama pada umumnya diterima seseorang pada masa kecilnya. Apa yang diterima sejak kecil akan berkembang dan tumbuh subur, apabila anak (remaja) dalam menganut kepercayaan tersebut tidak mendapatkan kritikan. Dan apa yang tumbuh dari kecil itulah yang

¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004, hlm. 65.

menjadi keyakinan dan dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.²

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia remaja digambarkan sebagai gerak peralihan cara berfikir yang konkrit menuju cara berpikir yang proposional.³

Gus Rohim selaku pengasuh Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah SAW bersama para jama'ahnya. Dalam mimpinya, ia memerintahkan para jama'ah untuk mendahuluinya masuk ke ruang makam Rasulullah SAW. Setelah seluruh jama'ah sudah masuk dan telah keluar kembali dari ruang makam Rasulullah SAW, barulah ia sendirian masuk ke makam mulia tersebut.⁴

Dalam mimpinya itu, di hadapan makam Rasulullah SAW, Gus Rohim bermunajat hingga meneteskan air mata. Saat itu, terutama ia memohon agar mendapatkan syafa'at Rasulullah SAW.⁵

Tiba-tiba dari dalam makam Rasulullah SAW, Rasulullah SAW mengulurkan tangan beliau yang mulia kepada Gus Rohim. Segera saja Gus Rohim mencium tangan mulia Rasulullah SAW tersebut dan terus

² Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hlm.73.

³ Crapps, Robert, W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. (Yogyakarta: Kanisius), 1994.Hlm. 24.

⁴H Usman Syahada, Tentang: <http://www.riyadlujannah.org>, diakses 24 Juli 2012

⁵ Ibid..

dipegangnya erat-erat hingga ia terjaga dari tidurnya. Setelah terjaga, wangi harum tangan mulia Rasulullah SAW masih melekat di tangan Gus Rohim.⁶

Selang beberapa bulan setelah mendapat isyarat mimpi tersebut, beliau mengunjungi Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi di kota Solo. Habib Anis adalah cucu Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, penyusun kitab Maulid Simthud Durar atau terkadang disebut Maulid Al-Habsyi. Dalam kesempatan itu, Habib Anis mengijazahkan pembacaan kitab Maulid tersebut kepada Gus Rohim, sekaligus memintanya agar menyebarkan di wilayah sekitar tempat tinggalnya di Malang.⁷

Bulan Rabi'ul Awwal 1430 H/2009 M, Gus Rohim menggagas pelaksanaan acara Maulid secara berkeliling. Maka ditetapkanlah acara safari Maulid tersebut diadakan selama 40 malam berturut-turut. Sebenarnya, kebiasaan ini sudah berlangsung lama sebagai kebiasaannya sendiri. Setiap masuk bulan Rabi'ul Awwal, ia menggelar pembacaan maulid Simthud Durar selama 40 malam berturut-turut bersama para santrinya. Kebiasaan itulah yang kemudian ia ingin tularkan kepada kaum muslimin pecinta Rasulullah SAW di kota Malang secara umum.⁸

Peneliti memilih tempat penelitian di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu dikarenakan majlis ini mempunyai jamaah terbanyak di Malang, yaitu sekitar 4000 jiwa. Jamaah pada umumnya diikuti oleh kaum

⁶ Ibid..

⁷ Ibid..

⁸ Ibid..

pemuda dikarenakan selain tertarik dengan acara pengajian, mereka juga senang bershalawat yang diiringi dengan hadrah sehingga para pemuda tidak jenuh mengikuti pengajian.⁹

Meskipun bukan keturunan habaib akan tetapi Gus Rohim adalah keturunan wali besar, tersembunyi di bumi tapi masyhur di langit. Pendapat ini disampaikan langsung oleh Mbah Kyai Hamid Pasuruan kepada Gus Rohim.¹⁰

Sehubungan dengan kenyataan yang ada membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui bagaimana peranan majlis maulid wat ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religius bagi remaja di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu. Dan untuk mengungkap hal itu penulis mengambil judul “Penanaman Nilai-nilai Religius bagi Remaja (Studi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religius bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu)?
2. Apa saja yang menjadi kendala-kendala dan bagaimana solusi dalam peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu)?

⁹ Wawancara dengan Ahmad Syaikhu pada tanggal 30 Januari 2013

¹⁰ Ibid.,

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala dan apa solusi dalam peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi untuk kemajuan lembaga dalam penanaman nilai-nilai religious pada anak usia remaja.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan masukan yang akan dicapai sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian dalam usaha penanaman nilai-nilai religious pada anak usia remaja.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun menjadi ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah pada:

1. Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu.
2. Kendala-kendala dan solusi dalam peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu.

F. Sistematika Penulisan Laporan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi dibawah ini:

BAB I : Pada bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pada bab ini pembahasan difokuskan pada: pengertian masa remaja, teori tentang masa remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, kebutuhan-kebutuhan remaja, sikap remaja dalam beragama, Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi

remaja, Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja.

BAB III : Pada bab ini pembahasan difokuskan pada: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini difokuskan pada laporan hasil penelitian berisi tentang latar belakang objek yang terdiri dari: Lokasi Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, Sejarah dan Pertumbuhan Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, jamaah Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, jenis kegiatan Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, bagaimana Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu, kendala-kendala yang mungkin muncul dalam Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu.

BAB V : Pada bab ini difokuskan pada pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu yang meliputi: bagaimana Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja, dan yang

kedua yaitu difokuskan pada kendala-kendala yang dihadapi serta solusi dalam Peranan majlis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di majlis ta'lim wa da'wah Riyadlul Jannah Batu

BAB VI : Dalam bab kelima ini adalah bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Latar Belakang Berdirinya Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis, perkataan majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama islam.¹

Secara istilah, pengertian majlis ta'lim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980, adalah: Lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²

Majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam walaupun tidak disebut Majelis ta'lim. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam untuk masyarakat yang berlangsung secara

¹Ahmad Warson Munawir, Al Munawir – Kamus Indonesia, hlm 1038.

² Nurul Huda, dkk Pedoman Majelis ta'lim (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama islam Pusat, , 1994), hlm. 5.

sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam RA, di zaman Makkah dapat di anggap Majelis ta'lim menurut pengertian sekarang.³

Memang dilihat dari segi historis Islam, majlis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela tanpa bayaran yang disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawy atau Al Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.⁴

Di masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, majlis ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak akan salah bila dikatakan bahwapara ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majlis ta'lim.⁵

Sementara itu di Indonesia terutama pada saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majlis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk di Indonesia, Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majlis ta'lim yang bersifat non formal,

³Nuryanis, Pendidikan Luar Sekolah, , (Jakarta Departemen Agama RI, 2003), hlm 41.

⁴ M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum, (Jakarta: Bumi Aksara, , 1993), hlm 188

⁵ Nurul Huda, dkk, op.cit, hlm. 7.

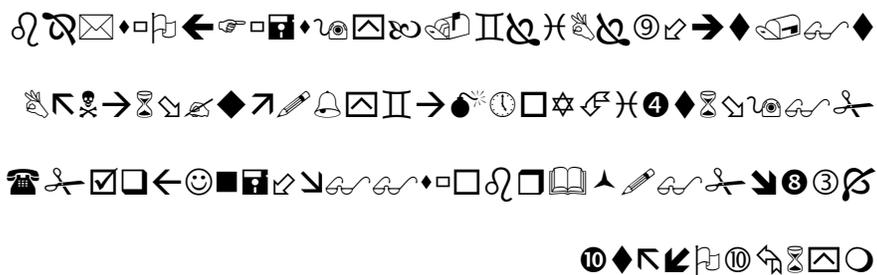
tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren madrasah dan sekolah.⁶

B. Pengertian Nilai – Nilai Religius

Pengertian tentang nilai-nilai religius sebagai berikut, diantaranya :

- a. Nilai religius adalah standar tingkah laku manusia yang didasarkan dengan pedoman keagamaan/religius.
- b. Nilai religius adalah potensi seseorang yang berupa dalam dunia rohaniah batiniah, spiritual ketika melakukan aktivitas yang di dorong oleh kekuatan supranatural yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dilihat dengan mata, tetapi juga tidak tampak dan terjadi dalam hati yang disebut dengan keagamaan/religius.
- c. Nilai-nilai keagamaan atau nilai religius adalah suatu nilai yang harus dimiliki oleh manusia karena Tuhan memberikan pegangan untuk hidup, yaitu agama. Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.⁷

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208:



⁶ Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm.98

⁷ Drs. Muhaimin, Op. Cit, hlm 297

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

C. Pengertian Remaja dan Rentangan Usia Masa Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan manusia ciptaan Allah yang unik dan beragam warna kulit dan wataknya, khususnya semasa remaja. Para ahli psikologi terjadi berbeda pendapat dalam memberikan batasan masa remaja, antara lain pendapat-pendapat ini sebagai berikut.⁸

Istilah asing yang menunjukkan masa remaja antara lain Puberteit, adolescentia dan Youth. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Pubertas atau remaja. Etimologi atau asal kata istilah ini:

1. Puberty (Inggris) atau Puberteit (Belanda) berasal dari bahasa latin: Pubertas. Kata latin pubescere berarti mendapat pubes atau rambut kemaluan yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Istilah puber dimaksudkan remaja sekitar masa pematangan seksual. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita.

2. Adolescentia berasal dari kata Latin.

Adolescentia, adolescere = adultus = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Dari sudut hukum, kedewasaan ditentukan oleh umur dan status pernikahan. Dengan demikian mereka

⁸ Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja (Tiara Wacana: Yogyakarta). Hlm. 1

yang sudah menikah sedang umurnya kurang dari 17 tahun, sudah dianggap dewasa dan mempunyai hak pilih dalam pemilihan umum.⁹

Menurut Elizabeth B. Hulock menyebutkan bahwa jika dibagi berdasarkan bentuk-bentuk perkembangan dan pola-pola perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, maka rentangan kehidupan terdiri atas sebelas masa yaitu:

1. Prenatal : saat konsepsi sampai lahir
2. Masa neonates : lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir
3. Masa bayi : akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
4. Masa kanak-kanak awal : dua tahun sampai enam tahun
5. Masa kanak-kanak akhir : enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun
6. Pubertas / preadolescence : sepuluh atau duabelas tahun sampai tigabelas atau empat tahun
7. Masa remaja awal : tigabelas atau empatbelas sampai tujuhbelas tahun
8. Masa remaja akhirt : duapuluh satu tahun sampai empatpuluh tahun
9. Masa setengah baya : empatpuluh sampai enampuluh tahun.
10. Masa tua : enampuluh tahun sampai meninggal¹⁰

⁹ Ibid., hlm.2

Dalam pembagian rentangan usia menurut Hurlock di atas, terlihat jelas rentangan usia remaja antara 13-21 tahun; yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.¹¹

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kesehatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia.¹²

Golongan kedua dalam hal ini adalah ahli-ahli Indonesia yang telah berusaha memberikan batasan rentangan usia remaja. Beberapa ahli di Indonesia dalam menentukan rentangan usia remaja, langsung maupun tidak, banyak dipengaruhi oleh pendapat Hurlock di atas.¹³

Dra. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia remaja di Indonesia, akhirnya mereka pun menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. Selanjutnya beliau menguraikan tentang masa remaja awal atau Early adolescence (13-17 tahun) dan remaja akhir atau Late adolescence (17-21 tahun).¹⁴

Dr. Winarno S. setelah meninjau banyak literature luar negeri, menulis usia 12-22 adalah masa yang mencakup bagian terbesar perkembangan

¹⁰ Ibid., hlm.4

¹¹ Ibid., hlm.5

¹² Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 1

¹³ Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja (Tiara Wacana: Yogyakarta). Hlm.6

¹⁴ Ibid.

adolescence. Sedangkan Kwee Soen Liang, SH membagi masa pubertas sebagai berikut:

1. Pra Puberteit, laki-laki : 13-14 tahun > fase negative
wanita : 12-13 tahun > Strumund Drang
2. Puberteit, laki-laki : 14-18 tahun > merindu
wanita : 13-18 tahun > puja
3. Adolescence, laki-laki : 19-23 tahun.
wanita : 18-21 tahun.¹⁵

Pada tingkat yang paling sederhana dan tingkat yang paling jelas, remaja sangat ingin tumbuh dewasa, sebagaimana anak-anak di semua usia. Tetapi anak-anak kecil hanya ingin melakukan apa saja yang mereka lihat yang dilakukan oleh anak-anak lain dan orang dewasa, apakah itu belajar membaca atau naik sepeda.¹⁶

D. Teori Tentang Masa Remaja

1. Pendapat-pendapat yang didasarkan pada pandangan filosofis

Dalam hal ini banyak pendapat yang dipengaruhi oleh catatan yang dibuat oleh bangsa Yunani Mesir dan Yahudi sebelum Masehi, dalam masyarakat itu mengenal adanya masa inisiasi. Mereka berpendapat bahwa

¹⁵ Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja (Tiara Wacana: Yogyakarta). Hlm.7

¹⁶ John D. Bransford. The Best Years: Panduan Mendampingi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Remaja. (Prestasi Pustaka: Jakarta). Hlm. 139

masa inisiasi adalah masa yang datang secara mendadak dan bersifat uniform dalam mana pemuda-pemudi menginjak masa dewasa.¹⁷

Para ahli klasik berpendapat bahwa perkembangan individu itu melalui taraf-taraf dan fase-fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing. Masa remaja merupakan masa perkembangan kematangan fisik (early adolescence) dan diakhiri oleh perkembangan intelek. Klasifikasi ini adalah klasifikasi Aristoteles. Klasifikasi ini sangat mempengaruhi ahli-ahli pada masa modern, antara lain.¹⁸

a. Vives

Proses belajar itu melalui taraf-taraf perkembangan pendirian, perkembangan ingatan dan khayalan dan diakhiri oleh perkembangan pikiran. Oleh karena itu masa remaja adalah masa perkembangan pikiran secara pesat

b. Comenius

Ia berpendapat bahwa belajar itu melalui proses perkembangan pendirian, ingatan dan khayal, pikiran dan pertimbangan, diakhiri oleh perkembangan kemauan. Masa remaja ini adalah masa perkembangan pikiran dan pertimbangan dan kemauan yang sangat pesat.

c. Rousseau

¹⁷ Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja (Tiara Wacana: Yogyakarta). Hlm.17

¹⁸ Ibid..

Ia menghubungkan perkembangan individu dengan perkembangan peradaban manusia dan ia menegaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu dan keadaan hidup mempunyai suatu proses penyempurnaan dan pematangan diri secara sendiri-sendiri. Dia membagi fase-fase pertumbuhan itu sebagai berikut:

1. Mulai lahir 2;0, masa bayi hidup seperti binatang
2. Mulai 2;0-12;0, masa kanak-kanak hidup sebagai manusia biadab, berlangsung perkembangan pendirian dan fisik yang pesat sekali.
3. Mulai 12,0-15,0, masa pra remaja-masa perkembangan intelektual dan pertimbangan yang pesat manusia senang pada petualangan.
4. Mulai 15,0-24,0, masa manusia yang beradab, ditandai adanya perkembangan dan pertumbuhan kelamin dan sosial yang pesat dan perkembangan kata hati yang merupakan dasar bagi kehidupan.¹⁹

Di masa-masa remaja dan masa muda (yang saya sebut masa muda adalah periode dari sekitar usia tujuh belas tahun hingga dua puluh satu tahun), proses tidak sadar dalam mencari identitas sebagai orang dewasa memainkan peran yang semakin penting.²⁰

¹⁹ Ibid

²⁰ John D. Bransford. *The Best Years: Panduan Mendampingi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Remaja*. (Prestasi Pustaka: Jakarta). Hlm. 141

b. Pendapat-pendapat didasarkan pada penyelidikan empiris

1. Pendapat Stanley Hall

Pandangannya tentang masa remaja ini didasarkan pada pandangan fisiologis, observasi-observasi dan eksperimen-eksperimen, dihubungkan dengan pribadi manusia. Pendapatnya tentang masa remaja ialah:

- 1) Teori tentang perkembangan pribadi. Bahwa “the real ego” suatu yang menjadi dan berkembang dan dapat disamakan dengan instink yang dipengaruhi oleh pengalaman dan belajar.
- 2) Teori tentang masa remaja
 - a) Masa remaja ialah masa neo-atavistis atau masa kelahiran kembali, karena masa ini timbul fungsi-fungsi baru yang belum pernah timbul pada masa sebelumnya. diantaranya : dorongan-dorongan kelamin yang mewujudkan hubungan cinta ini merupakan fungsi baru yang sangat menonjol.
 - b) Masa remaja adalah masa “stress and strain” (masa kegoncangan dan kebimbangan). Akibatnya para pemuda-pemudi melakukan penolakan-penolakan

B. Pandangan Freud

Dalam hal ini menekankan pendapatnya pada pandangan filsafat dan observasi-observasi para pasiennya. Freud menolak

pendapat Stanley Hall, bahwa dorongan kelamin itu sudah timbul sejak masa kanak-kanak hanya berbeda dalam manifestasinya saja, dari satu taraf ke taraf yang lain. Fase perkembangan kelamin menurut Freud:

1. Masa “organ Pleasure” atau masa pemuasan anggota badan terjadi pada masa bayi 5,0.
2. Masa “Latency period” terjadi pada umur 6,0-8,0 dan seterusnya
3. Masa pubertas²¹

Ciri dari masa pubertas adalah masa pencapaian fungsi kelamin yang normal dan pembudayaan dorongan kelamin tersebut. Implikasi pendidikan yang berdasarkan pendapat Freud: Pendidikan adalah satu usaha untuk memperhalus dan membudayakan dorongan-dorongan kelamin sesuai dengan harapan masyarakat²²

E. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Memperoleh sejumlah norma-norma dan nilai-nilai sebagai pedoman dan pandangan hidup untuk masa depan terutama dalam hubungannya dengan Tuhan, anggota masyarakat, dan alam sekitarnya, termasuk benda-benda, dan makhluk Tuhan yang lainnya.²³

Mempelajari perkembangan-perkembangan remaja berarti pula kita harus mengetahui “tugas perkembangan” yang harus mereka capai. Hal ini sangat penting dalam rangka bimbingan dan penyuluhan pemuda remaja ini.²⁴

²¹Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja (Tiara Wacana: Yogyakarta). Hlm.19

²² Ibid., hal.22

²³Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 8

²⁴Panut Panuju op.cit., hal.23

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu:²⁵

1. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain. Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa diantara orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerjasama dengan orang lain dengan tujuan-tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi, dan belajar memimpin orang lain dengan atau tanpa dominansi.
2. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan/norma-norma masyarakat.
3. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini nerangsur-angsur menjadi tambah penting.

²⁵ Ibid..

6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga. Mengembangkan sifat yang positif terhadap kehidupan keluarga dan memiliki anak. Bagi wanita hal ini harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengurus rumah tangga (home management) dan mendidik anak.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat, maksudnya ialah, bahwa untuk menjadi warganegara yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, tentang hakikat manusia dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.
9. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab, menghormati serta mantaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya, baik regional maupun nasional.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup. Norma-norma tersebut secara sadar dikembangkan dan direalisasikan dalam menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan Sangpencipta alam semesta dan dalam

hubungannya dengan manusia-manusia lain, membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmoni antara nilai-nilai pribadi yang lain.²⁶

F. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja

Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang.²⁷

Kebutuhan primer atau kebutuhan remaja pada umumnya tidak banyak berbeda dengan kebutuhan anak-anak atau manusia. Mereka juga membutuhkan apa yang dibutuhkan oleh makhluk hidup pada umumnya, seperti makan, minum, istirahat, kegiatan, tidur, oksigen, dan lain sebagainya. Adapun kebutuhan sekunder ataupun kejiwaan remaja agak berbeda dengan kebutuhan pada masa kanak-kanak baik dipandang dari segi, jenis, maupun kualitasnya.²⁸

Kebutuhan remaja sebagaimana kebutuhan manusia lainnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu:

a. Kebutuhan fisik jasmaniah

²⁶ Ibid

²⁷ Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 43

²⁸ Panut Panuju op.cit., hal 27

b. Kebutuhan mental rohaniyah (psikis dan sosial)²⁹

Dalam memahami masalah-masalah remaja secara mendasar, hal yang amat penting untuk diketahui adalah kebutuhan-kebutuhan(*needs*) remaja. Karena *needs* ini amat menentukan terhadap motif apa yang ada di belakang perilaku remaja dalam rangka penyesuaian diri mereka.³⁰

a. Kebutuhan fisik jasmaniah

Kebuthan fisik jasmaniah merupakan kebutuhan pertama yang disebut juga dengan kebutuhan primer, seperti makan, minum, seks, dan lain sebagainya tidaklah dipelajari manusia akan tetapi merupakan fitrah sejak manusia itu lahir ke dunia. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan hilang keseimbangan fisiknya. Misalnya apabila manusiaitu merasa lapar, perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman dan tidak enak badan. Kalau lapar tersebut ditahan selama beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian mati.³¹

Remaja sebagaimana layaknya manusia dewasa, dalam pemenuhan kebutuhan fisik jasmaniah ini tidak banyak berbeda dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada tata cara memenuhi kebutuhan itu. Remaja atau manusia meletakkan pemenuhan

²⁹ Ibid..

³⁰Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 44

³¹Panut Panuju op.cit., hal 27

kebutuhannya dengan jalan tidak mengurangkan kebutuhan-kebutuhan jiwa (kasih sayang, rasa aman, harga diri dan sebagainya).³²

Kebutuhan fisik remaja yang lainnya misalnya dorongan-dorongan seksual yang ingin dipenuhi. Orang yang sehat pastilah bias menanggihkan pemuasan dorongan-dorongan tersebut sampai pada waktu dan suasana yang mengizinkan. Bagi orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, dorongan itu akan dipenuhinya tanpa memikirkan waktu yang baik. Mungkin mereka akan mencari norma atau kesepakatan bersama, tentang tata cara memuaskan kebutuhan tersebut walau dengan cara yang menyimpang.³³

b. Kebutuhan mental rohaniyah

Remaja sebagai manusia disamping berusaha memenuhi kebutuhannya yang bersifat fisik atau jasmaniah, ia juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniyahnya. Kebutuhan mental rohaniyah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Yang terpenting dari kebutuhan yang bersifat mental rohaniyah ini adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan akan agama

Barangkali banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa dari sejak lahir, kita telah membutuhkan

³² Ibid., hlm.28

³³ Ibid..

agama. Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap.³⁴

Kebutuhan ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap orang cenderung untuk mengagungkan kekuasaan Yang Maha Kuasa. Mula-mula di zaman primitive orang takut akan ancaman bahaya alam. Mereka tidak memahami peristiwa alam semesta, karena itu apa yang mereka takuti lalu disembah, atau apa yang dikagumi juga disembah.³⁵

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai social dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun di layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan serta Koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh karena itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral

³⁴ Ibid., hlm.29

³⁵ Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 46

dan agama serta nilai-nilai social dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.³⁶

2) Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

Tempat yang paling strategis membentuk perkembangan anak adalah keluarga dan sekolah. Akan tetapi dengan semakin pesatnya pembangunan ekonomi dan teknologi, jelas akan memberi dampak tertentu terhadap keluarga.³⁷

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia. Remaja yang merasa kurang disayang oleh ibu bapaknya akan menderita hatinya. Kesehatannya akan terganggu dan mungkin kecerdasannya akan terhambat pertumbuhannya, kelakuannya mungkin menjadi nakal, bandel, keras kepala dan sebagainya. Setiap orang berkeinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan kalau bisa dari semua orang yang dikenalnya. Apabila remaja merasa dikucilkan atau tidak disenangi oleh masyarakat di mana ia hidup, maka ia akan merasa sedih. Dengan segala macam cara ia akan mencari kasih sayang orang, sesuai dengan kepribadianya sendiri.³⁸

Selain itu kebutuhan akan rasa kasih sayang pada usia remaja merupakan kebutuhan yang prinsip bagi kesehatan jiwa dan mental remaja, karena ini merupakan jalan penghargaan dan

³⁶Panut Panuju op.cit., hal 29

³⁷Sofyan S. Willis. op.cit Hlm. 83

³⁸Panut Panuju op.cit., hal 31

penerimaan social. Agar perasaanya dalam hal ini merupakan perasaan yang betul, perlu diakui kasih sayang itu. Hal itu hendaknya ada dalam setiap bidang dimana remaja bergerak. Maka kasih sayang dapat diungkapkan baik dengan tingkah laku dengan perbuatan maupun dengan katakata, dengan begitu maka remaja akan merasa sebagai objek penghargaan.³⁹

Akan tetapi dalam perkembanganya, para remaja merasakan kebutuhan untuk dapat berdiri sendiri. Hal itu disebabkan karena hubunganya dengan dunia luar yang semakin luas, dan ia mulai mencari teman baru dengan teman-teman sebayanya. Demikian kuatnya persaudaraan sangat berpengaruh kepada jiwa para remaja. Banyaknya remaja yang mengalami kegoncangan dan keputusasaan karena gagal dalam mendapatkan teman baru atau perbedaan dirinya dengan tema lainnya. Oleh karena itu, kita melihat bahwa para remaja sangat memerlukan kasih sayang dari teman sepermainannya. Dari waktu ke waktu remaja ingin merasa bahwa bahwa orang lain menyayanginya dan lingkungan yang ada disekitarnya menerima dirinya dengan apa adanya yang pada akhirnya menimbulkan penghargaan kepada diri remaja tersebut. Dengan demikian remaja akan terhindar dari ketegangan emosional.⁴⁰

³⁹ Ibid..

⁴⁰ Ibid., hlm.32

Remaja pun ingin pula menyayangi dirinya. Keinginan itu tidaklah berdiri sendiri karena jika remaja mendapatkan kasih sayang dan penghargaan orang lain dan dapat pula ia menyayangi orang, maka ia akan menyerahkan diri kepada mereka. Hal itu akan menumbuhkan kepercayaan kepada dirinya. Apabila ia percaya kepada dirinya dan puas kepada dirinya, ia dapat menerima dan menyayangi dirinya. Kecintaan kepada diri sendiri akan mendorongnya untuk bisa membuat hubungan sosial sehingga tercipta kasih sayang dengan orang lain dan itu merupakan jalan untuk penyesuaian diri. Sebabnya adalah karena pandangan orang terhadap dirinya merupakan faktor terpenting dan mempengaruhi kepercayaan terhadap diri. Semakin jelas pandangan baik terhadap dirinya, akan semakin serasi dan integritas perilakunya.⁴¹

Sebaliknya, apabila ia tidak sanggup untuk menyayangi dirinya, ia akan ragu akan kasih sayang orang lain terhadap dirinya, karena orang yang tidak sanggup menyayangi dirinya akan dihadapkan pada kesalahan ambisinya. Akibatnya akan terjadi sesuatu hal yang mengecewakan, yang terpenting diantaranya adalah rasa gagal dan rasa tidak berdaya untuk mencapai kedudukan. Kadang-kadang kegagalan dan kelemahan

⁴¹ Ibid..

menyebabkannya terpaksa menempuh berbagai cara kompensasi dan perlakuan yang menyimpang.⁴²

Keluarga berjuang untuk meningkatkan penghasilan agar terpenuhi tuntutan uang dan materi bagi anggotanya. Suasana keluarga yang semula biasa-biasa saja, sekarang menjadi sibuk. Kalau selama ini hanya ayah yang berusaha pula karena penghasilan ayah dianggap sudah tak memadai lagi.⁴³

Demikian nyata terlihat betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang merupakan syarat pokok bagi kesehatan jiwa dan jalan penting bagi penyesuaian diri. Jika demikian keadaanya, haruslah kita bergairah untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga pertumbuhan remaja yang sehat jiwanya dan wajar perilakunya akan terwujud. Kebutuhan remajayang bertentangan antara satu dengan yang lainnya menyebabkan rasa tidak aman di mana keinginanya untuk mandiri dan bebas berlawanan dengan kebutuhannya untuk bergantung kepada orang tuanya. Hilangnya rasa aman, menimbulkan rasa dorongan baru yaitu dorongan akan rasa kekeluargaan. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan ini akan berkembang dan tidak terbatas pada kebutuhan kekeluargaan saja akan tetapi juga pada kelompok teman

⁴² Ibid., hlm.34

⁴³ Sofyan S. Willis. Remaja & Masalahnya. (Alfabeta: Bandung). Hlm. 83

sepermainan, kebudayaan dan sebagainya, di mana mereka terikat oleh bakat keinginan serta tujuan dan nilai-nilai tertentu.⁴⁴

3) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan remaja akan rasa aman mendorong untuk selalu berusaha mencari rezeki dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan. Itu pula yang menyebabkan orang bertindak keras dan kejam kepada pihak lain yang disangkanya akan dapat membahayakan diri dan kedudukan yang telah diperolehnya bila rasa aman itu tidak terpenuhi.⁴⁵

Remaja akan berusaha menghindarkan segala kemungkinan yang akan membawanya kepada kesusahan kepada kesusahan atau hilangnya rasa aman tersebut. Mungkin dengan jalan menganiaya atau membunuh pihak yang dianggapnya akan membahayakan keberadaannya, kendati pihak tersebut tidak bermaksud jahat kepadanya. Orang atau khususnya remaja yang kurang aman akan berusaha mendapatkan perlindungan dari orang yang disangkanya akan dapat menolongnya, yaitu pihak yang berkuasa. Disinilah mulai timbul fitnah, adu domba, suka menjilat dan sebagainya, karena selalu ingin dekat dengan pihak yang berkuasa dan berpengaruh. Sikap kritik atau teguran kepadanya akan dianggap sebagai ancaman kepada dirinya. Ia akan cepat-cepat membela dirinya, dan dalam pembelaannya itu ia tidak segan-segan

⁴⁴Panut Panuju op.cit., hal 34

⁴⁵ Ibid., hlm.35

menuduh atau menjatuhkan kepada orang yang telah memberikan kritik tersebut.⁴⁶

Dalam perlakuan dan tindakan yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh remaja yang masih dalam pertumbuhannya, hendaknya tercipta rasa aman, tidak terancam oleh tindakan-tindakan keras, seperti marah, suara keras, membentak, menghardik, dan menyakiti dengan memukul.⁴⁷

Rasa aman juga dapat hilang karena adanya hiruk pikuk dan pertengkaran, serta perkelahian yang terjadi di sekelilingnya. Mungkin remaja tersebut akan merasakan kegelisahan dan melakukan tindakan yang membahayakan diri dan kehidupan selanjutnya.⁴⁸

4) Kebutuhan akan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh semua orang dalam pertumbuhan yang manapun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja. Karena pada usia ini remaja mengalami banyak kegoncangan-kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya maka ia dapat mengesalnya pada usia remaja. Akan tetapi apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri pada usia remaja maka

⁴⁶ Ibid..

⁴⁷ Ibid., hlm.36

⁴⁸ Ibid

kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang untuk selamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus⁴⁹. Hasil dari beberapa penelitian untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian membuktikan bahwa orang yang mempunyai penyesuaian sosial adalah antara lain: suka bekerjasama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, adanya keakraban, empati, disiplin diri terutama dalam situasi yang sulit dan berhasil dalam suatu hal diantara kawan-kawanya. Sebaliknya, ciri-ciri orang yang tidak dapat menyesuaikan diri, menipu, egois, suka bermusuhan, suka merendahkan orang lain dan berburuk sangka. Dengan kekurangan ini maka orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan merasa terasing dan teisolir dari lingkungan masyarakat dimana ia hidup.⁵⁰

5) Kebutuhan akan kebebasan

Kebutuhan akan kebebasan remaja merupakan manifestasi perwujudan diri. Kebebasan emosional dan materi juga merupakan kebutuhan vital remaja dimasa kini tidak diragukan lagi bahwa kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam setiap pengambilan keputusan untuk dirinya, sehingga dapat mencapai kematangan emosional yang terlepas dari emosiorang tua dan keluarganya kadang-kadang orang tua

⁴⁹Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa Agama.op.cit. hlm. 19

⁵⁰ Panut Panuju op.cit., hlm.37

menghalangi hal tersebut dengan alasan kasihan kepadanya banyak orang tua yang sangat memperhatikan dan membatasi sikap, perilaku dan tindakan-tindakan remaja. Dengan demikian remaja merasa tidak dipercaya oleh orang tua dan mereka tidak dapat menerima hal tersebut sehingga remaja memberontaknya. Mereka memerlukan kebebasan, akan tetapi mereka masih memerlukan orang tua dan masih sangat tergantung kepadanya terutama masalah materi, dan juga masalah kematangan emosi sehingga terkadang kebutuhan remaja yang bertentangan antara yang satu dengan yang lain membuat kegoncangan jiwa. Jika hal itu tidak teratasi, mungkin remaja itu akan mengalami konflik kejiwaan yang menimbulkan kesehatan mental terganggu.⁵¹

6) Kebutuhan akan pengendalian diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebimbangan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis.⁵²

Boleh jadi dorongan seks yang sangat dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian

⁵¹ Ibid., hlm.38

⁵² Ibid..

masyarakat. Mungkin juga merasa hilang kendali terhadap kelakuan dan tindakan mereka, atau lebih condong untuk menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Di samping itu, remaja merasa fisik mereka sudah seperti orang dewasa, sehingga mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar merasa aman. Oleh sebab itu kendali diri sangat diperlukan⁵³.

7) Kebutuhan akan penerimaan sosial

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, dirumah, disekolah maupun dilingkungan dimana dia hidup. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Maka rasa penerimaan sosial menjamin rasa aman bagi remaja, karena ia merasa ada dukungan dan perhatian dari mereka, dan hal ini merupakan motivasi yang sangat baik baginya untuk lebih sukses dan berhasil dalam kehidupannya. Kadang-kadang kegagalan remaja dalam pelajaran disebabkan oleh goncangan perasaan, atau tidak terpenuhinya kebutuhan akan penerimaan sosial.⁵⁴

Penerimaan sosial mempunyai peranan yang begitu besar dalam menciptakan kemantapan emosi pada semua umur. Kebutuhan akan penerimaan sosial itu merupakan salah satu

⁵³Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa Agama.op.cit. hlm. 18

⁵⁴ Panuju Panut, op.cit., hlm.39

kebutuhan vital yang dibutuhkan dalam perkembangan remaja. Pada umumnya para remaja terpengaruh oleh pujian dan celaan dari orang-orang yang ada disekitarnya, dan dia sangat peka serta mudah tersinggung, karenasering kali dia cemas akibat berbagai pertentangan dalam dirinya. Kebutuhan penerimaan sosial ini dapat membantu remaja untuk mencapai kematangan dan kemandirian emosi dari orang tua dan keluarganya sekaligus masyarakat yang ada disekelilingnya.⁵⁵

G. Penanaman nilai-nilai Religius pada anak usia Remaja

a) Sikap remaja dalam beragama

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa beragamanya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Ekspresi dan pengalaman beragama tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap beragamanya⁵⁶.

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

1) Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena bapak ibunya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekadar mengikuti suasana lingkungan di

⁵⁵Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa Agama.op.cit. hlm. 19

⁵⁶Sururin. 2004. Ilmu Jiwa Agama.(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada). Hlm. 72

mana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.⁵⁷

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.⁵⁸

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ekspresi beragama pada remaja yang percaya ikut-ikutan bersifat apatis. Hal ini dapat dipahami mengingat pengalaman beragama belum dimilikinya. Sifat agama yang ingin mendapat perhatian dari orang lain dan lingkungannya merupakan suatu hal yang nantinya mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan terhadap dirinya sendiri, demikian juga remaja tersebut akan menambah kepercayaan pada orang lain.⁵⁹

Memberi kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna, terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam beragama. Dengan jalan inilah remaja berusaha mengekspresikan jiwa keberagamaannya

⁵⁷ Ibid..

⁵⁸ Ibid., hlm.29

⁵⁹ Ibid..

dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dilibatkannya remaja dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, keikutsertaan remaja dalam organisasi pemuda atau organisasi keagamaan, dan sebagainya. Pemberian kesibukan tersebut tidak menjadi masalah bagi remaja yang semenjak kecil tumbuh dan berkembang dalam kultur agama serta mendapatkan didikan agamayang baik. Namun, hal ini menjadi persoalan bagi remaja yang semenjak kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama. Untuk yang terakhir ini terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama, menambah pengalaman baru bagi mereka, atau, kedua justru sebaliknya, menjadi beban remaja, karena menjalankannya dengan penuh keterpaksaan.⁶⁰

2) Percaya dengan kesadaran

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri. Pada tahap selanjtnya akan mendorong remaja untuk berperan dan mengambil posisi dalam masyarakat.⁶¹

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara

⁶⁰ Ibid..

⁶¹ Ibid., hlm.74

ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun⁶². Semangat agama tersebut memiliki dua bentuk:

a. Dalam bentuk positif

Semangat agama positif, yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah dan khurafat, dari kekakuan dan kekolotan. Mereka juga ingin mengembangkan dan meningkatkan agama sesuai dengan perkembangan pribadinya. Pembaharuan senantiasa menjadi keinginan mereka, sehingga tidak jarang mereka melancarkan serangan-serangan terhadap adat kebiasaan yang dipandang kurang masuk akal dan tidak relevan dengan perkembangan zaman, mereka tidak segan-segan menyerang tokoh pemimpin keagamaan yang selama ini membimbingnya⁶³.

Semangat yang demikian ada yang sifatnya ekstrovert, yaitu mempunyai kepribadian yang terbuka dengan menunjukkan aktivitas agamanya keluar berupa kegiatan-kegiatan sosial, menginginkan perbaikan-perbaikan sosial dan pengabdian-pengabdian yang bersifat agama. Mereka berkecenderungan

⁶²Zakiah Daradjat, ilmu jiwa agama, op. cit, hlm 94

⁶³ Ibid., hlm.75

mengembangkan agama secara terus-menerus sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya.⁶⁴

Lain halnya dengan remaja yang bersifat introvert, yang mempunyai kecenderungan untuk menyendiri dan menyimpan segala perasaan untuk dirinya sendiri, ia akan tenggelam dalam cita-cita, ia merasakan hangat dan lezatnya berhubungan dengan Tuhan lewat do'a-do'a, shalat serta ibadah lainnya tanpa ada aktivitas keluar. Mereka mencari kepuasan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan terdapat kecenderungan kepada dunia tasawuf.⁶⁵

b. Dalam bentuk negative

Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentk khurafi, yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar kedalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khufarat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya. Mereka berusaha mempelajari mantra-mantra, jimat dan sebagainya, untuk dijadikan sebagai penangkal bahaya serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi remaja yang introvert, aktivitas tersebut untuk dirinya sendiri. Sementara bagi remaja yang bersifat

⁶⁴ Ibid..

⁶⁵ Ibid.,

ekstrovert, selain untuk dirinya sendiri juga ada upaya untuk mengajak orang lain untuk mengerjakannya.⁶⁶

3) Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Pertentangan tersebut antara lain: antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan; antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup; antara nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua dan sebagainya; terjadinya konflik agama dalam dirinya⁶⁷. Kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan itu merupakan pantulan dari kebebasan.

Menurut Zakiah Daradjat, kebimbangan tersebut tergantung pada dua factor penting, yaitu kondisi jiwa yang bersangkutan dan keadaan social budaya yang melingkupinya. Mungkin saja kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan itu merupakan

⁶⁶ Ibid., hlm.76

⁶⁷ Ibid.

pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi dengan penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan, atau mungkin pantulan dari kebebasan berfikir yang menyebabkan orang menjadi sasaran dari arus sekularisasi.⁶⁸

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depannya. Bagi beberapa remaja, menurut Elizabeth B. Hurlock⁶⁹, keraguan ini membuat mereka kurang taat beragama, sedang remaja lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhannya dari pada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya. Bila keraguan tersebut dapat diatasi secara positif, maka remaja akan sadar. Namun, jika keraguan tersebut tidak menemukan jalan keluar sesuai dengan ajaran agama, mereka akan cenderung pada ateis (tidak percaya pada Tuhan atau agama)

4) Tidak percaya atau cenderung pada Ateis

Perkembangan kearah tidak percaya pada Tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak

⁶⁸ Ibid., hlm.77

⁶⁹ Elizabeth B. Hurlock, loc.cit.

merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apa pun, termasuk kekuasaan Tuhan. Di samping itu, keadaan atau peristiwa yang dialami, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkupi, juga ikut mempengaruhi pemikiran remaja. Biasanya, apabila remaja telah mengetahui sedikit tentang bermacam-macam ilmu pengetahuan, dirinya menyangka telah hebat dan mendalam ilmunya. Ilmu tersebut kemudian digunakan untuk berdebat dan berdiskusi seolah-olah mereka telah mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakannya. Filsafat dan pengetahuan baru tersebut dipegangnya, karena dengan itu kepuasan hatinya akan tercapai. Buku-buku dan pengetahuan tokoh-tokoh dapat menguasai jiwanya, sebagai pengganti kitab suci.⁷⁰

Dalam Bahasa yang berbeda Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan beragama, meskipun ternyata keyakinan pada masa anak-anak tidak memuaskan. Bila hal ini terjadi, remaja akan mencari kepercayaan baru, kepercayaan pada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau ada kultus baru.⁷¹ Kultus baru ini selau muncul diberbagai Negara dan mempunyai daya tarik yang kuat. Bagi remaja yang kurang mempunyai katan religious, maka akan mudah percaya pada kultus

⁷⁰ Sururin, op.cit., hlm.77.

⁷¹ Ibid.

atau kepercayaan baru tersebut. Pada umumnya remaja menjadi sasaran utama.

Satu hal lagi yang dapat mendorong remaja sampai mengingkari adanya Tuhan adalah karena dorongan seksual yang dirasakannya. Dorongan-dorongan tersebut bila tidak terpenuhi ia akan merasa kecewa. Apabila kekecewaan tersebut telah menumpuk, akan bertambahlah rasa pesimis dan putus asanya dalam hidup. Bagi remaja yang kurang mendalam jiwa keberagamaanya, lambat laun akan marah dan benci pada agama, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang menghalanginya untk mencapai kepuasan seksual.⁷²

⁷²Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa Agama.op.cit. hlm. 105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datannya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

¹ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meneliti daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya suatu kepercayaan terhadap peneliti. Semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 130.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengumpulan data baik melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti menggunakan alat perekam (tape recorder).Keduanya digunakan untuk mencatat dan merekam jawaban.

Sedangkan dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi dan juga menggunakan sebuah alat dokumentasi berupa kamera. Alat tersebut digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting yang muncul selama observasi. Sedangkan dalam setiap melakukan studi dokumentasi digunakan pedoman dokumentasi

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini difokuskan di Majelis Ta'lim Wadda'wah yang diasuh oleh KH Gus Abdurahman Sadzili yang berlokasi di PP. Riyadlul Jannah – Pendem – Junrejo – Kota Batu.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi.Data ini

³Ibid, hlm. 107.

diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁵ Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa pengurus untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai religious pada anak usiaremaja, kendala-kendala dan solusinya dalam penanaman nilai-nilai religious pada remaja. Dalam penelitian ini data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informan antara lain: ketua lembaga, pengurus dan jama'ah majlis.

⁴Lexy J. Moeloeng, *op.cit.* hlm. 112.

⁵J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm. 8

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁶ Berarti data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan sarana-prasarana, wawancara dengan ketua lembaga untuk mengetahui bagaimana tanggapan ketua lembaga terhadap penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja yang ada dalam majlis tersebut.

Catatan-catatan Moeloeng menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

⁶Ibid, hlm. 9.

Metode observasi digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empiric tentang fenomena obyek yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Observasi sistematis, karena didalamnya memuat factor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap factor dalam kategori-kategori itu.

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy Moeleong.

Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.⁸

Dalam kasus ini pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek pada keadaan waktu itu, merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga

⁷ Hadari Nawawi dan Martini Mini, Penelitian Terapan (Universitas Gajah Mada Press, 1994), hlm. 98.

⁸ Lexy J. Moeleong, Op.cit. hlm. 174-175.

memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati, kemudian dilakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Observasi Partisipatif

Di sini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

b) Observasi Non Partisipatif

Di sini peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil tempat dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif. Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- 1) Gambaran secara umum Majelis Ta'lim Wadda'wah Riyadlul Jannah Batu., seperti: sejarah, struktur organisasi, jamaah Majelis ta'lim dan jenis kegiatan.

⁹Ibid. hlm.175.

- 2) Penerapan penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja untuk membentuk al akhlak karimah pada Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu.

2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data social.¹⁰

Peneliti disini menggunakan Wawancara Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besarnya saja, selain itu pewawancara juga harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes “rapport” atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar.¹¹

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Pengasuh Majelis serta para pengurus majlis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu, serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

¹⁰Hadi. Sutrisno, Metodologi Research II (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 192

¹¹Furchan Arief. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional). Hlm. 248

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Suharsini Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.¹²

Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- a. Lokasi Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili
PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu
- b. Sejarah dan Pertumbuhan Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu
- c. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili
PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu
- d. Jama'ah Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili
PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu
- e. Jenis kegiatan Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili
PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu

¹²Suharsini Arikunto. Op.cit. hlm. 206.

f. Dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengolahan data. Menurut Moeloeng, bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berasal dari catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian catatan tersebut di analisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen.

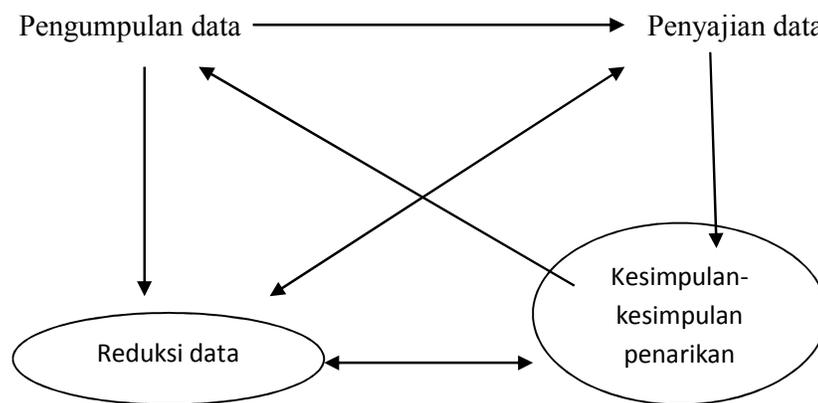
Menurut Moeleong, dalam “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif adalah:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu, diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

¹³Lexy J. Moeloeng, op.cit. hlm. 280.

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisa data kualitatif berjalan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Dara : Model Interaktif

Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti menurut gambar diatas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, tahap pengumpulan data,; dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dari dokumen-dokumen Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu maupun sumber lain yang relevan. Kedua, adalah proses reduksi data,

¹⁴Ibid, hlm. 248

proses ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Ketiga, adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah difahami maknanya. Keempat, adalah kesimpulan gambaran/verifikasi. Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisa data dilakukan secara terus menerus baik selama penelitian maupun sesudah pengumpulan data.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moeloeng bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁵ Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi dengan metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moeleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁶

¹⁵Ibid. hlm. 330.

¹⁶Ibid, hlm. 331.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius.

b. Memilih Lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Riyadlul Jannah Batu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja, karena Majelis Ta'lim Wad Da'wah KH Gus Abdurrahim Sadzili PP. Riyadlul Jannah - Pendem - Junrejo - Kota Batu merupakan lembaga non formal yang kegiatan-kegiatannya sangat digemari oleh banyak masyarakat.

c. Mengurus Perizinan secara Format (pada pihak lembaga)

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi kelokasi penelitian.

d. Menjajaki dan menilai Lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang peneliti akan jadikan obyek penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua pengurus. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten didalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Lokasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majlis Maulid Wat Ta'lim ini terletak di PP. Riyadlul Jannah Pendem Junrejo Kota Batu yang juga merupakan kediaman pengasuh yaitu KH Gus Abdurahman Sadzili. Lokasinya berada jauh dengan pusat kota Batu. Majelis Maulid Wat Ta'lim ini berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, namun dekat dengan jalan raya yang dilalui oleh angkutan desa, sehingga mudah dijangkau oleh para jamaah.¹

Kecamatan Junrejo merupakan salah satu kawasan yang masih jarang adanya suatu majlis maulid. Namun suasana religius masih terasa pada sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Berbagai lembaga, organisasi dan kegiatan keagamaan juga terlihat begitu marak. Akan tetapi berbeda dengan Majelis Maulid Wa Ta'lim ini yang mengandung pembacaan maulid habsi.²

Majlis maulid wat ta'lim ini terkesan berbeda dengan majlis maulid wat ta'lim ini terkesan berbeda dengan majlis ta'lim lain. Ketika memasuki lingkungan tersebut, kesan sejuk akan sangat terasa. Suasana pedesaan yang kental ternyata mampu menarik minat masyarakat untuk

¹ Dokumentasi majlis wat ta'im yang diambil pada tanggal 26 oktober 2012

² Ibid

memperdalam pengetahuan keagamaan melalui lembaga pendidikan nonformal.³

2. Sejarah dan Pertumbuhan Majelis Maulid Wat Ta'lim

Berawal di desa Pendem tepatnya di PP. Riyadlul Jannah yang di asuh oleh Gus Rohim yang bertujuan dakwah dan sebagai wujud kecintaan terhadap Nabi Muhammad, ulama, keluarga Nabi Muhammad dan keturunan Nabi Muhammad.⁴

Majlis ini bermula dari kegiatan rutin pembacaan maulid habsi di PP. Riyadlul Jannah syang dilaksanakan setiap hari jum'at legi. Beranjak pada pelaksanaah kegiatan yang bernama safari maulid yang diiringi banjari atau yang lebih dikenal masyarakat yaitu rebana.⁵

Safari maulid ini berisikan tentang safari 40 malam yang dikhususkan untuk kegiatan dibulan maulid selama 40 hari berturut-turut dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola-mushola dan di masjid-masjid di sekitar Kota Batu yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengenalkan lebih jelas tentang adanya Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah kepada masyarakat Kota Batu khususnya.⁶

Sebelum mengadakan safari maulid, Gus Rohim bermimpi mendapatkan sebuah isyarat melalui mimpi beliau. Pada saat itu, beliau

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

sudah mempunyai majlis Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, yang telah berlangsung kurang lebih selama satu tahun lamanya.⁷

Gus Rohim bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah SAW bersama para jama'ah setianya. Didalam mimpi beliau memerintahkan kepada para jama'ah untuk lebih dulu mendahului masuk ke dalam ruangan makam Rasulullah SAW. Setelah seluruh jama'ah telah memasuki ruangan dan telah selesai berziarah mereka keluar dari ruang makam Rasulullah SAW, barulah beliau sendiri memasuki makam tersebut.⁸

Didalam mimpi beliau tersebut, di depan makam Rasulullah SAW, Gus Rahim bermunajat sampai-sampai meneteskan air mata. Pada saat itu juga, beliau memohon supaya memperoleh syafa'at dari Rasulullah SAW.⁹

Secara tiba-tiba dari dalam makam Rasulullah SAW, Rasul mengulurkan tangan beliau yang sangat mulia kepada Gus Rohim. Tidak berfikir panjang Gus Rohim mencium tangan baginda Rasulullah SAW tersebut dan terus dipegangnya sangat erat sehingga beliau terjaga dari tidurnya. Setelah beliau terjaga, wangi harum dari tangan Rasulullah SAW masih tercium di tangan Gus Rohim.¹⁰

Setelah beberapa bulan setelah mendapatkan isyarat lewat mimpi beliau, Gus Rohim bersilaturahmi dengan Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi yang berada di Kota Solo. Habib Anis ialah cucu dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, beliau adalah penyusun kitab Maulid Simthud

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

Durar atau juga disebut Maulid Al-Habsyi. Pada saat itu, Habib Anis menghijazahkan pembacaan kitab Maulid tersebut kepada Gus Rohim, dan juga memintanya supaya menyebarluaskan di kawasan sekitar daerah tempat tinggalnya di Kota Malang.¹¹

Memperoleh amanah yang mulia tersebut, Gus Rohim mulai mengadakan majlis maulid dengan cara yang istiqamah dengan jalan dakwah untuk diri beliau di tengah-tengah umat. Didalam perjalanan dakwah safari maulid yang beliau dirikan, Gus Rohim bermula mensyiarkan Maulid Simthud Durar melalui lembaga pedidikan yang beliau pimpin. Yakni Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Di pesantren asuhannya itu, beliau mengadakan majlis Maulid dengan para santri tiap malam menjelang waktu subuh.¹²

Seiring berjalannya waktu, Gus Rohim membuka majlis Maulid untuk umum sebulan sekali, yaitu setiap jum'at legi malam sabtu pahing. Mulanya dibuka majlis bulanan tersebut hanya didatangi sebagian orang. Akan tetapi majlis itu memperoleh dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kalangan habaib, seperti Habib Muhammad Bin Agil dan Ustadz Anis Bin Shahab. Setelah beberapa tahun berjalan dengan istiqomah, para jama'ah yang menghadiri majlis tersebutpun berhasrat untuk mendirikan majlis pembacaan Maulid di wilayah mereka masing-masing.¹³

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid

Maka kemudian di sejumlah wilayah mulailah didirikan majlis Maulid yang beliau asuh sebagai perluasan dari majlis Maulid di kediamannya, seperti pada beberapa mushalla kecil di wilayah Purwodadi, Lawang, dan Singosari. Pada saat itu, hari pelaksanaannya pun masih belum diatur.¹⁴

Setelah berjalan beberapa bulan, permintaan pembacaan Maulid di wilayah-wilayah lainnya semakin pesat. Dan Akhirnya Gus Rohim menggagas untuk menyatukan hari pelaksanaannya, yaitu hari Sabtu malam ahad. Bersama Habib Agil bin Ali dan Habib Anis bin Shahab, beliau mulai mendirikan safari Maulid berkeliling majlis dan wilayah, hingga sampai saat ini.¹⁵

Pada bulan Rabi'ul Awwal 1430 H/2009 M, Gus Rohim menggagas pelaksanaan acara Maulid secara berkeliling. Maka ditetapkanlah acara safari maulid tersebut diadakan selama 40 malam berturut-turut. Sebenarnya, kebiasaan ini sudah berlangsung lama sebagai kebiasaannya sendiri. Setiap masuk bulan Rabi'ul Awwal, beliau menggelar pembacaan maulid Simthud Durar selama 40 malam berturut-turut bersama para santrinya. Kebiasaan itulah yang beliau ingin tularkan kepada kaum muslimin pecinta Rasulullah SAW di kota Malang secara umum.¹⁶

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

Pada awalnya, untuk mendapatkan 40 tempat sebagai lokasi acara safari 40 malam tersebut, ia menawarkan gagasan dakwahnya itu kepada pengurus masjid di sekitar kawasan Malang Raya. Tidak semua dapat berjalan mulus dan mudah. Karena banyak orang yang belum mengenal Maulid Simthud Durar.¹⁷

Setelah safari Maulid 40 malam yang diselenggarakan pertama kali pada tahun 1430 H/2009 M tersebut berjalan sukses, jamaah setianya semakin bertambah banyak, hingga mencapai ribuan. Itu mengakibatkan, tidak seperti saat hendak mengadakan Safari Maulid 40 Malam yang pertama, untuk Safari Maulid yang kedua, yaitu pada tahun ini, beberapa bulan sebelum dimulainya pun, jadwal 40 malam telah terisi penuh. Banyak tempat yang menyodorkan diri untuk kegiatan baik tersebut. Sampai – sampai tempat yang tidak mendapat bagian untuk disinggahi acara itu.¹⁸

Setiap malam pelaksanaan acara Safari Maulid tersebut, selain membaca Maulid Simthud Durar, jama'ah juga mendengarkan tausyiah dari para ulama yang berbeda-beda di setiap malamnya. Ribuan jama'ah pun mendapat siraman ruhani yang amat bermanfaat.¹⁹

Semangat para jama'ah begitu ketara meski diguyur hujan dan menahan dinginnya angin malam, mereka rata-rata menggunakan kendaraan sepeda motor, baik sendiri maupun dengan keluarga, dengan

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

setia menghampiri setiap tempat yang kedapatan disinggahi acara Safari Maulid. Lokasi acaranya sendiri kini telah meluas setidaknya sampai kota Pasuruan.²⁰

3. Struktur Organisasi Majelis Maulid Wat Ta'lim

Kepengurusan dalam Majelis Ta'lim Wat Ta'lim ini tidak begitu formal dan tidak dibatasi oleh masa kepengurusan. Artinya selagi pengurus tersebut tidak bermasalah dan tidak mengundurkan diri, jama'ah dan masyarakat akan tetap memakainya. Adapun struktur organisasi personal atau kepengurusan Majelis Maulid Wat Ta'lim terdiri dari:²¹

TABEL 1
STRUKTUR ORGANISASI

No.	Jabatan	Nama
1.	Dewan pelindung	Gubernur, Wakil Gubernur, Kapolda Jawa Timur, Bupati Malang, Wali Kota Malang, Wali Kota Batu
2.	Dewan penasehat	Al Habib Soleh Al Aydrus, Al Habib Abdullah Bin Muhammad Al Ahda, Al Habib Agil Bin Ali

²⁰ Ibid
²¹ Ibid

		Bin Agil, Kh Basyori Alwi, Kh Masduki Mahfudz, Kh Marzuki Mustamar
3.	Khodim majelis	Kh Abdurahim Sadzili, Habib Abdurahman Baraqaba
4.	Katib majelis	Ahmad Syaikhu, M Arif Munandar
5.	Bendahara	H Ahmad Syukron, H M Badrus
6.	Humas	H Usman Syahada
7.	Bidang pembinaan hadrah	Ustadz M Sueb
8.	Bidang usaha	H Khoirul Ulum
9.	Bidang pembinaan korwil	Kh Rofi'an Karim, Habib Abdurahman Baagil

4. Jama'ah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu

Salah satu hal yang unik dari majlis maulid ini adalah para jama'ahnya tidak hanya didominasi oleh anak muda tetapi masyarakat awam dengan berbagai latar belakang profesi turut serta dalam meramaikan kegiatan di majlis maulid wat ta'lim. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang, pramuniaga, hingga para guru. Singkatnya

majlis maulid wat ta'lim tidak hanya diminati oleh kaum terpelajar dan santri seperti pelajar dan mahasiswa, tetapi masyarakat awam terlihat memiliki semangat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan agamanya.²²

Dari segi usia, jama'ah di Majlis Maulid Wat Ta'lim ini tidak hanya didominasi oleh orang dewasa saja, tetapi juga banyak dari kalangan remaja bahkan mereka yang sudah lanjut usia.²³

5. Jenis kegiatan Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu

Seperti yang telah disebutkan hampir setiap hari di Majlis Maulid Wat Ta'li mengadakan safari maulid. Selain di Pendem, sebenarnya kegiatan Majlis Maulid Wat Ta;lim juga mengadakan di beberapa tempat antara lain di Mojorejo, Dau, bahkan sampai Kota Pasuruan. Hanya saja penelitian kali ini difokuskan pada kegiatan majlis maulid wat ta'lim yang berpusat di Pendem Junrejo.²⁴

Dalam aktivitas safari maulid yang dilakukan oleh majlis maulid wat ta'lim ini selalu menggunakan kitab simtud dhurar, diselingi dengan pengajian dari ulama-ulama terkemuka di Malang dan Pasuruan, bahasan yang dikajikanpun beragam.²⁵

TABEL II

²² Hasil wawancara dengan Ahmad Syaikhu sekretaris majlis wat ta'im pada tanggal 9 November 2012

²³ Ibid

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

**JADWAL SAFARI MAULID MALAM AHAD SE MALANG
RAYA DAN PASURUAN**

TANGGAL	TEMPAT
01 Sept 12	Kampus ABM (STIE Malang Kucecwara), Kec. Blimbing – Kota Malang
08 Sept 12	Balai Desa Slamparejo, Kec. Jabung – Kab. Malang
15 Sept 12	Pendopo Kecamatan Ngantang –Kab. Malang
22 Sept 12	Majlis Abul Khoir, Desa Codo, Kec. Wajak – Kab. Malang
29 Sept 12	Yayasan Pendidikan Darul Huda, Ds. Klepu, Kec. Sbr Manjing Wetan – Kab. Malang
06 Okt 12	SMA Islam, Jl. Raya Diponegoro 152, Kepanjen – Kab. Malang
13 Okt 12	Kampus Politeknik Negeri Malang, Jl. Sukarno Hatta – Kota Malang
20 Okt 12	Haul KH. Muslih Abdurrahman, Ds. Capang, Kec Purwodadi – Kab. Pasuruan (Dpn Kebun Raya)
27 Okt 12	Haul KH. Muttaqin, Dsn. Wonokoyo, Kel. Tlogowaru. Kec. Kd. Kandang – Kota Malang
03 Nov 12	Masjid Cholil Usman, Desa Brongkal, Kec. Pagelaran – Kab. Malang
10 Nov 12	PP. Assalam, Dsn. Krajan, Desa Rejoso, Kec Bantur – Kab. Malang
17 Nov 12	PP. Yatim Piatu Darus Sa’adah, Kel. Lesanpuro, Kec. Kedung Kandang – Kota Malang

24 Nov 12	Masjid Nurul Jihad, Komp. Perum. Vila Bukit Tidar Kec. Lowokwaru – Kota Malang
01 Des 12	MAN Gondanglegi, Jl. Raya Putat Lor, Gondang Legi Kab. Malang
08 Des 12	Gedung Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang – Kota Malang
15 Des 12	Paguyuban Pedagang Pasar Pakis, Kec.Pakis – Kab. Malang
22 Des 12	Kantor PCNU Kota Batu, Alun Alun Kota Batu
29 Des 12	PP. Al Azhar, Desa Pathok Picis, Kec. Wajak – Kab. Malang
05 Jan 13	Dome Universitas Muhammadiyah, Tlogo Mas – Kota Malang
12 Jan 13	Safari Ziarah dan Maulid Akbar, Di Makam Hb. Abu Bakar Assegaf – Gresik – Jatim
16 Jan 13	Pembukaan Safari Maulid 40 Malam, di Jl. Raya Ijen – Kota Malang

TABEL III

RUTINAN JUM'AT LEGI MALAM SABTU PAHING

PUSAT MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL

JANNAH

TANGGAL	TEMPAT
14 Sept 12	Ponpes. Riyadlul Jannah, Pendem, Junrejo – Kota Batu
19 Okt 12	Ponpes. Riyadlul Jannah, Pendem, Junrejo – Kota Batu
23 Nov 12	Ponpes. Riyadlul Jannah, Pendem, Junrejo – Kota Batu
28 Des 12	Ponpes. Riyadlul Jannah, Pendem, Junrejo – Kota Batu

B. Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

Majlis maulid wat ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan diridhoi oleh Allah SWT. Dalam sistem pendidikan nasional, majlis maulid wat ta'lim merupakan salah satu pendidikan alternatif. Keberadaan majlis maulid wat ta'lim yang bersifat non formal ditinjau dari berbagai aspek justru semakin memperkaya dan memaksimalkan peranannya, karena ia akan dapat bergerak lebih fleksibel dengan tetap berpijak pada kebutuhan murni. Dengan demikian tidak heran jika kita menemui wujud majlis maulid wat ta'lim dari satu tempat ke tempat yang lain berbeda. Hal ini sekali lagi karena ia muncul dari, oleh dan untuk masyarakat. Muncul atas ekspektasi masyarakat setempat dan dipersiapkan

agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat masa depan, dimana moralitas dan agama menjadi sesuatu yang langka.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transmisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Dengan demikian di usia remaja seorang anak sangat membutuhkan tuntunan dalam beragama agar dapat menemukan tujuan hidup yang diridhoi Allah STW.

Adapun proses dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja sangat penting dalam pendidikan Islam. Allah menciptakan manusia dengan kelebihan sebagai sumber kebahagiaan. Allah menciptakan manusia terlahir dalam keadaan suci dan sudah menjadi kewajiban manusia

untuk menjaga dan memlihara anak remaja agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dan membentengi aqidah dari sesuatu hal yang tidak baikk. Hal itu juga kewajiban bagi seorang pendidik Islam agar anak didiknya tidak menyeleweng dari ajaran Islam dan manuju ajaran yang diridhoi Allah SWT.

Pengajian-pengajian yang terdapat dalam majlis maulid wat ta'lim ini bersifat terbuka untuk siapa saja yang ingin mengikutinya, kegiatan pengajiannya juga seperti pengajian-pengajian pada umumnya karena memang dalam majlis maulid wat ta'lim tidak terdapat kurikulum yang pasti. Pada anak usia remaja sangat dibutuhkan sekali pengajaran yang sifatnya terdapat dalam majlis maulid wat ta'lim karena seorang anak remaja akan lebih mudah menangkap pengajaran yang bersifat nasihat, praktik langsung, dan figur seorang ulama yang baik. Maka pembimbingan pada anak usia remaja lebih mudah dengan pemberian contoh figur seorang ulama yang baik dan nasihat-nasihat yang baik.

Seperti halnya dengan penanaman nilai-nilai religius di Majelis Maulid Wat Ta;lim Riyadlul Jannah Batu, majlis waulid wat ta'lim riyadlul jannah ini diselenggarakan untuk menjadikan majlis benar-benar memahami apa yang diajarkan dan menyebarkan shalawat simtud dhurar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam majlis maulid wat ta'lim ini terdapat bebarapa cara penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja diantara adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan Maulid Simtud Dhurar

Pembacaan maulid simtud dhuror yang rutin diselenggarakan oleh Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu dilaksanakan setiap hari sabtu yang bertempat di beberapa wilayah Malang raya dan Pasuruan. Ada juga pembacaan maulid simtud dhuror yang dilaksanakan pada waktu malam jum'at legi yang berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Kota Batu.

Tidak berbeda dengan pembacaan mauid simtud dhuror di majlis yang lain, majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah Batu juga mempunyai grup shalawat rebana yang selalu mengiringi disetiap lantunan simtud dhuror dikumandangkan oleh vokalis-vokalis yang sudah mumpuni kemampuan dalam bershalawat.

Setelah selesai melakukan pembacaan maulid simtud dhuror, akan dilakukan pengajian siraman rohani atau pengajian yang dibawakan oleh ulama yang telah dipilih oleh panitia untuk menjadi nara sumber didalam sebuah pengajian. Disinilah penanaman nilai-nilai religius bisa terlihat.

Pengajian yang dibawakan para ulama dan habib sangat berguna bagi perkembangan psikologis remaja yang sedang labil. Jika setiap minggunya remaja diberikan ceramah agama seperti halnya kegiatan majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah Batu, maka remaja akan terhindar dari akhlak-akhlak yang tidak terpuji yang sedang marak dimasa ini.

Metode yang digunakan untuk pengajian kali ini sudah jelas adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan dalam penyampaian materi.

2. Penyebaran kaset dan VCD da'wah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu ke berbagai lapisan jama'ah.

Pembuatan kaset atau VCD dilaksanakan satu minggu sekali, setelah kaset atau VCD jadi kemudian disebarakan ke seluruh jamaah bahkan dilain jamaahpun ada yang membelinya. Disini terlihat jelas fungsi majlis maulid wat ta'lim, yaitu disamping menjadikan manusia yang berakhlak mulia juga mengasah ketrampilan yang sangat berguna untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Kendala-kendala yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

1. **Kendala yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja**

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religious pada anak usia remaja pada Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu, juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan berjalan kurang mulus.

Kendala tersebut adalah sulitnya mencari tempat yang luas untuk melaksanakan pengajian dikarenakan jumlah jamaah saat ini kurang lebih

menapat 4000 jiwa. Beberapa kali terjadi perubahan jadwal yang membuat acara dipindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Akan tetapi kejadian tersebut tidak menciutkan semangat para jamaah setia Riyadlul Jannah.

2. Solusi dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penulis memiliki solusi, solusi yang ditawarkan oleh penulis diharapkan membuahkan hasil yang maksimal, yaitu lebih teliti mamilih tempat yang akan dijadikan tempat yang akan dijadikan safari Maulid. Dengan cara berkordinasi secara terus menerus dengan pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahan fahaman antara panitia dan pihak tuan rumah.

Dikarenakan penyusunan jadwal dibuat satu tahun sekali, dan ini bukanlah hal yang mudah, panitia sebaiknya mengecek satu bulan sekali sekedar untuk mengingatkan bahwasannya pada tanggal yang telah ditentukan akan dilaksanakan safari Maulid di tempat tersebut, agar safari Maulid berjalan dengan lancar dan tidak ada perubahan jadwal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ide-ide dan dasar-dasar Agama pada umumnya diterima seseorang pada masa kecilnya. Apa yang diterima sejak kecil akan berkembang dan tumbuh subur, apabila anak (remaja) dalam menganut kepercayaan tersebut tidak mendapatkan kritikan. Dan apa yang tumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan dan dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.¹

Pertumbuhan dan perkembangan manusia ciptaan Allah yang unik dan beragam warna kulit dan wataknya, khususnya semasa remaja. Para ahli psikologi terjadi berbeda pendapat dalam memberikan batasan masa remaja, antara lain pendapat-pendapat ini sebagai berikut.

Remaja sebagai manusia disamping berusaha memenuhi kebutuhannya yang bersifat fisik atau jasmaniah, ia juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniannya. Kebutuhan mental rohaniyah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Yang terpenting dari kebutuhan yang bersifat mental rohaniyah ini adalah sebagai berikut:

Barangkali banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa dari sejak lahir, kita telah membuthkan agama. Yang dimaksud dengan

¹ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hlm.73.

agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap.²

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai social dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun di layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan serta Koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh karena itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai social dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.³

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena bapak ibunya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekadar mengikuti suasana lingkungan di mana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.⁴

² Ibid., hlm.29

³ Ibid..

⁴ Sururin. 2004. Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada). Hlm. 72

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena bapak ibunya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekadar mengikuti suasana lingkungan di mana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.⁵

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.⁶

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ekspresi beragama pada remaja yang percaya ikut-ikutan bersifat apatis. Hal ini dapat dipahami mengingat pengalaman beragama belum dimilikinya. Sifat agama yang ingin mendapat perhatian dari orang lain dan lingkungannya merupakan suatu hal yang nantinya mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan terhadap dirinya sendiri, demikian juga remaja tersebut akan menambah kepercayaan pada orang lain.⁷

Memberi kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna,

⁵ Ibid..

⁶ Ibid., hlm.29

⁷ Ibid..

terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam beragama. Dengan jalan inilah remaja berusaha mengekspresikan jiwa keberagamaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dilibatkannya remaja dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, keikutsertaan remaja dalam organisasi pemuda atau organisasi keagamaan, dan sebagainya. Pemberian kesibukan tersebut tidak menjadi masalah bagi remaja yang semenjak kecil tumbuh dan berkembang dalam kultur agama serta mendapatkan didikan agamayang baik. Namun, hal ini menjadi persoalan bagi remaja yang semenjak kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama. Untuk yang terakhir ini terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama, menambah pengalaman baru bagi mereka, atau, kedua justru sebaliknya, menjadi beban remaja, karena menjalankannya dengan penuh keterpaksaan.⁸

Realita yang terjadi pada remaja khususna didalam jamaah Majlis yaitu memang remaja saat ini sedang dalam keadaan labil. Mereka cenderung ingin akan adanya kebebasan dalam segala hal, baik kebebasan bergaul, bermain, dan menyalurkan hawa nafsu yang menggebu-nggebu yang dialami hamper semua pemuda

Pendidikan di instansi sekolah yang terkait hanya mampu memantau didalam lingkup sekolahnya saja, para guru memberikan mata pelajaran aqidah akhlak supaya para remaja mampu menghadapi masa remaja yang sedang labil. Remaja di sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter seorang remaja itu sendiri, di sinilah peran aktif guru dalam membentuk akhlakul karimah yang baik dan benar kepara remaja.

⁸ Ibid..

Selain di sekolah peran aktif orang tua juga sangatlah penting dalam membentuk akhlakul karimah para remaja. Orang tua pasti mempunyai berbagai cara untuk mengatasi kenakalan remaja di era ini, namun lagi-lagi kembali kepada remaja tersebut dia mengerti atau tidaknya tentang bagaimana menjadi remaja yang berciri akhlakul karimah

Sudah menjadi hal yang tidak tabu dimata remaja yaitu berpacaran, dikarenakan masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami gejolak seks yang tinggi dan menggebu-nggebu. Mereka kebanyakan ingin menyalurkan syahwatnya kepada wanita yang dianggap dicintainya. Berbagai macam cara dilakukan oleh remaja untuk menyalurkan syahwatnya, ada yang melalui media berpacaran, yang lebih parah lagi adalah pemerkosaan. Dengan dalil suka sama suka mereka melakukan hubungan yang dilaknat oleh Allah tersebut.

Tak lepas dari berbagai hal yang dialami oleh remaja, kenakalan remaja di era tahun ini semakin bervariasi. Dimulai dari kemajuan teknologi yang disalahgunakan, seperti halnya menonton video porno, minum-minuman keras, memakai obat-obatan atau yang lebih familiar disebut narkoba. Peran aktif orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja sangatlah penting dengan cara menunjukkan mana yang baik dan mana yang benar. Serta menunjukkan efek buruk kenakalan remaja.

Sekolah-sekolah sekiranya sering mengadakan berbagai macam kegiatan yang memaparkan pentingnya mengetahui kenakalan remaja. Tidak hanya pemaparan saja dikarenakan para remaja merasa jenuh jika mereka hanya

mendengarkan rincian dari pada jenis-jenis kenakalan remaja. Pemateri juga harus menjelaskan tentang akibat-akibat yang timbul jika melakukan kenakalan remaja, baik efek buruk didunia maupun diakhirat

Penjelasan tersebut sudah mewakili kenyataan-kenyataan pada remaja disaat ini, para remaja butuh akan adanya nasihat dari orang tua, guru, dan yang lebih penting adalah siraman rohani dari para ulama dan para habaib. Dengan mengikuti Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu para remaja akan terasa tenang hatinya. Di dalam majlis ini memang yang dominan adalah para remaja baik pria maupun wanita, bahkan anak-anak pun tidak kalah dengan para orang tuanya.

Setelah penulis melakukan beberapa observasi, interview didalam Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu. Dapat diambil kesimpulan bahwa para pemuda yang mengikuti majlis sudah mempunyai nilai-nilai religius yang berakhlakul karimah. Mereka sudah mengabaikan beberapa kenakalan remaja dikarenakan sibuk mengikuti majlis.

Remaja pada umumnya dihari sabtu melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya membuang-buang waktu dan menambah dosa. Mereka biasanya pada hari itu berpacaran, berkumpul dengan teman sebayanya dan melakukan kegiatan yang tidak terpuji. Dengan mengikuti safari maulid se malang raya dan pasuruan dilaksanakan hari sabtu malam minggu, otomatis mereka akan meninggalkan kesenangan duniawi yang sesaat. Mereka kini lebih asyik bershalawat dan mendalami ilmu agama di majlis.

Selain mengikuti safari maulid yang diadakan setiap hari sabtu malam minggu, kebanyakan para remaja masih merasa haus akan siraman rohani. Dari sinilah timbul ide untuk mendirikan berbagai kordinator wilayah, untuk baru-baru ini telah didirikan juga kordinator desa. Tiap-tiap kordinator memiliki kegiatan masing-masing dan hari yang berbeda-beda pula, akan tetapi kegiatan tersebut tidak melenceng dari kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu malam minggu. Bahkan dalam waktu satu hari ada 2 kordinator yang menyelenggarakan majlis, sehingga setiap hari di kota Malang selalu berkumandang shalawat Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut para pemuda enggan menolehkan muka kepada hal yang mengandung unsur negatif. Mereka lebih memilih mengikuti Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dari pada berfoya-foya. Secara berangsur-angsur mereka mempunyai nilai-nilai religius dikarenakan mengikuti majlis.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti tentang penanaman nilai religius pada anak usia remaja di majlis maulid wat ta'lim:

A. Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religius bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

Mungkin banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa sejak lahir, kita telah membutuhkan agama. Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan serta koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh karena itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.

Remaja dan perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan

praktek masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peran orangtua, guru maupun ulama sangat diperlukan, agar praktek-praktek yang menyimpang tidak diritu oleh para remaja.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasi mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Dari uraian tersebut dapat disebutkan bahwa penanaman nilai religius pada usia remaja itu sebenarnya sangat sulit untuk diaplikasikan. Kegiatan penanaman nilai religius terlaksana melalui kegiatan rutin safari Maulid yang rutin diadakan setiap Sabtu malam Minggu dan Kamis malam Jumat legi diberbagai tempat yang berbeda kecuali pada hari Kamis malam Jumat legi yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Batu. Pembacaan

simtud dhurar dan pengajian sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dalam kegiatan safari maulid, penceramah selalu menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan sebuah pengajian.

B. Kendala-kendala yang terjadi dan solusi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

1. Kendala-kendala yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai religious bagi remaja (studi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

Majlis maulid wat ta'lim ini bukan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikutinya tapi Majelis maulid wat ta'lim ini bersifat tidak memaksa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu terdapat beberapa kendala yang muncul, diantara yaitu:

- a. Sulitnya mencari tempat yang luas untuk melaksanakan pengajian dikarenakan jumlah jamaah saat ini kurang lebih menapat 7000 jiwa. Beberapa kali terjadi perubahan jadwal yang membuat acara dipindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Akan tetapi kejadian tersebut tidak menciutkan semangat para jamaah setia Riyadlul Jannah.
- b. Kurangnya waktu yang dimiliki para jamaah sehingga kadang-kadang tidak bisa hadir dalam pengajian.

- c. Keadaan jiwa remaja yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasi mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain dalam pertobatan. Keimanan mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Dengan demikian di usia remaja seorang anak sangat membutuhkan tuntutan dalam beragama agar dapat menemukan tujuan hidup yang telah diridhoi Allah SWT. Dalam tiap pengajian sebagian jamaah umur remaja kurang memahami penjelasan yang sudah dijelaskan oleh Habib.

2. Solusi dari kendala-kendala yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja pada Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu

Dari observasi yang sudah di dapatkan untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi dalam majlis maulid wat ta'lim tersebut para panitia memiliki beberapa solusi, antara lain:

1. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penulis memiliki solusi, solusi yang ditawarkan oleh penulis diharapkan membuahkan hasil yang

maksimal, yaitu lebih teliti mamilih tempat yang akan dijadikan tempat yang akan dijadikan safari maulid. Dengan cara berkordinasi secara terus menerus dengan pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalah fahaman antara panitia dan pihak tuan rumah.

Dikarenakan penyusunan jadwal dibuat satu tahun sekali, dan ini bukanlah hal yang mudah, pantia sebaiknya mengecek satu bulan sekali sekedar untuk mengingatkan bahwasannya pada tanggal yang telah ditentukan akan dilaksanakan safari maulid di tempat tersebut, agar safari maulid berjalan dengan lancar dan tidak ada perubahan jadwal.

2. Karena keadaan jamaah yang kadang-kadang tidak bisa hadir pada saat pengajian (hari-hari tertentu), maka untuk mengantisipasi hal tersebut pengurus mendirikan beberapa kordinator wilayah untuk mengadakan safari maulid sendiri di daerah mereka masing-masing dikarenakan jadwal safari maulid terkadang jauh dari tempat tinggal para jamaah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan secara global serta saran-saran berbagai bahan pertimbangan dan masukan ataupun bahan evaluasi dari pihak lembaga khususnya dan pihak pembaca pada umumnya. Hasil penelitiannya yaitu:

1. Adanya nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batudiantaranyanilai ketauhidan pada remaja yang berfokus pada kegiatan pengajian.
2. Di dalam pengajian inilah penanaman tauhid berlangsung secara istiqomah, selain pengajian yang dilakukan para jamaah satu tahun sekali mengikti ziarah aluliya' yang dilaksanakan sebelum bulan maulid yang bisa menambah nilai istiqomah untuk para jamaah.
3. Nilai mahabbah kepada Rasul SAW yaitu dengan cara pembacaan maulidul habsyi atau yang biasa disebut simtudh dhurar yang selalu dibacakan oleh vocalis-vocalis terbaik Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu diiringi dengan hadrah yang menambah kecintaan para jamaah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW.

B. Kendala dan Solusi

Dalam setiap lembaga pasti memiliki kendala, begitu juga dengan majlis maulid wat ta'lim ini memiliki kendala-kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religius, antara lain:

1. Sulitnya mencari tempat yang strategis untuk dijadikan safari maulid, sehingga adanya perubahan jadwal yang diubah dari tempat satu ke tempat yang lain.
2. Kurangnya waktu yang dimiliki para jamaah sehingga kadang-kadang tidak bisa hadir dalam safari maulid.

Adapun solusi dari kendala tersebut yang ditawarkan oleh peneliti dari hasil penelitian diantaranya:

1. Penyusunan jadwal safari maulid dilakukan lebih teliti dan cermat dikarenakan sulitnya mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan safari maulid.
2. Dibuatkan kegiatan sendiri khusus untuk remaja yang menjadi anggota majlis maulid wat ta'lim.

C. Saran-saran

Dari kendala-kendala tersebut ada beberapa saran dan mungkin bisa diterapkan di dalam majlis yang saya tawarkan untuk meminimalisir adanya kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

1. Dalam penyusunan jadwal diadakan rapat antar korwil dan kordes supaya tidak terjadi perubahan jadwal secara mendadak.

2. Untuk kegiatan yang dikhususkan untuk remaja yang didalamnya ada tanya jawab dikarenakan sifat remaja yang ingin tahu banyak hal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Crapps, Robert, W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Darajat .Zakiah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag. 1971. *Terjemah Al-Qur'an*. Jakarta..
- Furhan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadari Nawawi dan Martini Mini. *Penelitian Terapan*. Universitas Gajah Mada Press. 1994
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- A. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Sururin . 2004. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Bandung: Citra Umbara.

Panuju, Panut, Haji. Psikologi Remaja. Tiara Wacana. Yogyakarta.

HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI REMAJA (Studi Kasus di
Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

Hasil Observasi

1. Keadaan fisik yang diambil tanggal 26 Oktober 2012 di Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu
 - a. Situasi lingkungan Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu:
Situasi lingkungannya tidak menentu dikarenakan tempatnya yang berpindah-pindah, itulah sebabnya kegiatan ini dinamakan safari maulid. Sedangkan lokasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sendiri masih terasa sangat kental dengan suasana pedesaannya yang sanyat sejuk dan nyaman. Lokasi pondok tersebut jauh dari hiruk pikuk keramaian kota, d sekeliling pondok masih banyak sawah-sawah terbentang luas.
 - b. Sarana dan prasarana yang menunjang penanaman nilai-nilai religius:
Sarana dan prasarana sebagai penunjuang terlaksananya safari maulid sangatlah penting dalam kegiatan ini, majlis mempunyai pondok pesantren dan masjid yang masih dalam proses pembangunan. Lokasi yang sering digunakan safari maulid adalah di luar lingkungan pondok pesantren.
2. Kegiatan Majlis Maulid Wat Ta'lim dalam penanaman nilai-nilai religius yang dijelaskan oleh Ahmad Syaikhu pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau
 - a. Aktivitas kegiatan pengasuh dan pengurus dalam proses penanaman nilai-nilai religius: Aktivitas yang khusus adalah ziarah maulid yang

dilaksanakan satu tahun sekali yaitu ziarah wali ke makam Habib. Tahun ini akan dilaksanakan ziarah ke Habib Abu Bakar Assegaf di Gresik. Ada lagi kegiatan khusus yaitu safari maulid dibulan maulid yang dilaksanakan secara berturut-turut 40 hari di tempat yang berbeda-beda pula.

Hasil Dokumentasi

1. Lokasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu diakses Google Maps tanggal 3 Februari 2013



2. Sejarah dan pertumbuhan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu yang dijelaskan oleh Ahmad Syaikh pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau

Berawal di desa Pendem tepatnya di PP. Riyadlul Jannah yang di asuh oleh Gus Rohim yang bertujuan dakwah dan sebagai wujud kecintaan terhadap Nabi Muhammad, ulama, keluarga Nabi Muhammad dan keturunan Nabi Muhammad.

Majlis ini bermula dari kegiatan rutin pembacaan maulid habsi di PP. Riyadlul Jannah yang dilaksanakan setiap hari jum'at legi. Beranjak pada pelaksanaah kegiatan yang bernama safari maulid yang diiringi banjari atau yang lebih dikenal masyarakat yaitu rebana.

Safari maulid ini berisikan tentang safari 40 malam yang dikhususkan untuk kegiatan dibulan maulid selama 40 hari berturut-turut dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola-mushola dan di masjid-masjid di sekitar Kota Batu yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengenalkan lebih jelas tentang adanya Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah kepada masyarakat Kota Batu khususnya.

Sebelum mengadakan safari maulid, Gus Rohim bermimpi mendapatkan sebuah isyarat melalui mimpi beliau. Pada saat itu, beliau sudah mempunyai majlis Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, yang telah berlangsung kurang lebih selama satu tahun lamanya.

Gus Rohim bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah SAW bersama para jama'ah setianya. Didalam mimpi beliau memerintahkan kepada para

jama'ah untuk lebih dulu mendahului masuk ke dalam ruangan makam Rasulullah SAW. Setelah seluruh jama'ah telah memasuki ruangan dan telah selesai berziarah mereka keluar dari ruang makam Rasulullah SAW, barulah beliau sendiri memasuki makam tersebut.

Didalam mimpi beliau tersebut, di depan makam Rasulullah SAW, Gus Rahim bermunajat sampai-sampai meneteskan air mata. Pada saat itu juga, beliau memohon supaya memperoleh syafa'at dari Rasulullah SAW.

Secara tiba-tiba dari dalam makam Rasulullah SAW, Rasul mengulurkan tangan beliau yang sangat mulia kepada Gus Rohim. Tidak berfikir panjang Gus Rohim mencium tangan baginda Rasulullah SAW tersebut dan terus dipegangnya sangat erat sehingga beliau terjaga dari tidurnya. Setelah beliau terjaga, wangi harum dari tangan Rasulullah SAW masih tercium di tangan Gus Rohim.

Setelah beberapa bulan setelah mendapatkan isyarat lewat mimpi beliau, Gus Rohim bersilaturahmi dengan Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi yang berada di Kota Solo. Habib Anis ialah cucu dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, beliau adalah penyusun kitab Maulid Simthud Durar atau juga disebut Maulid Al-Habsyi. Pada saat itu, Habib Anis menghijazahkan pembacaan kitab Maulid tersebut kepada Gus Rohim, dan juga memintanya supaya menyebarluaskan di kawasan sekitar daerah tempat tinggalnya di Kota Malang.

Memperoleh amanah yang mulia tersebut, Gus Rohim mulai mengadakan majlis maulid dengan cara yang istiqamah dengan jalan dakwah untuk diri

beliau di tengah-tengah umat. Didalam perjalanan dakwah safari Maulid yang beliau dirikan, Gus Rohim bermula mensyiarkan Maulid Simthud Durar melalui lembaga pendidikan yang beliau pimpin. Yakni Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Di pesantren asuhannya itu, beliau mengadakan majlis Maulid dengan para santri tiap malam menjelang waktu subuh.

Seiring berjalannya waktu, Gus Rohim membuka majlis Maulid untuk umum sebulan sekali, yaitu setiap jum'at legi malam sabtu pahing. Mulanya dibuka majlis bulanan tersebut hanya didatangi sebagian orang. Akan tetapi majlis itu memperoleh dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kalangan habaib, seperti Habib Muhammad Bin Agil dan Ustadz Anis Bin Shahab. Setelah beberapa tahun berjalan dengan istiqomah, para jama'ah yang menghadiri majlis tersebutpun berhasrat untuk mendirikan majlis pembacaan Maulid di wilayah mereka masing-masing.

Maka kemudian di sejumlah wilayah mulailah didirikan majlis Maulid yang beliau asuh sebagai perluasan dari majlis Maulid di kediamannya, seperti pada beberapa mushalla kecil di wilayah Purwodadi, Lawang, dan Singosari. Pada saat itu, hari pelaksanaannya pun masih belum diatur.

Setelah berjalan beberapa bulan, permintaan pembacaan Maulid di wilayah-wilayah lainnya semakin pesat. Dan Akhirnya Gus Rohim menggagas untuk menyatukan hari pelaksanaannya, yaitu hari Sabtu malam ahad. Bersama Habib Agil bin Ali dan Habib Anis bin Shahab, beliau mulai mendirikan safari Maulid berkeliling majlis dan wilayah, hingga sampai saat ini.

Pada bulan Rabi'ul Awwal 1430 H/2009 M, Gus Rohim menggagas pelaksanaan acara Maulid secara berkeliling. Maka ditetapkanlah acara safari maulid tersebut diadakan selama 40 malam berturut-turut. Sebenarnya, kebiasaan ini sudah berlangsung lama sebagai kebiasaannya sendiri. Setiap masuk bulan Rabi'ul Awwal, beliau menggelar pembacaan maulid Simthud Durar selama 40 malam berturut-berturut bersama para santrinya. Kebiasaan itulah yang beliau ingin tularkan kepada kaum muslimin pecinta Rasulullah SAW di kota Malang secara umum.

Pada awalnya, untuk mendapatkan 40 tempat sebagai lokasi acara safari 40 malam tersebut, ia menawarkan gagasan dakwahnya itu kepada pengurus masjid di sekitar kawasan Malang Raya. Tidak semua dapat berjalan mulus dan mudah. Karena banyak orang yang belum mengenal Maulid Simthud Durar.

Setelah safari Maulid 40 malam yang diselenggarakan pertama kali pada tahun 1430 H/2009 M tersebut berjalan sukses, jamaah setianya semakin bertambah banyak, hingga mencapai ribuan. Itu mengakibatkan, tidak seperti saat hendak mengadakan Safari Maulid 40 Malam yang pertama, untuk Safari Maulid yang kedua, yaitu pada tahun ini, beberapa bulan sebelum dimulainya pun, jadwal 40 malam telah terisi penuh. Banyak tempat yang menyodorkan diri untuk kegiatan baik tersebut. Sampai – sampai tempat yang tidak mendapat bagian untuk disinggahi acara itu.

Setiap malam pelaksanaan acara Safari Maulid tersebut, selain membaca Maulid Simthud Durar, jama'ah juga mendengarkan tausyiah dari para ulama

yang berbeda-beda di setiap malamnya. Ribuan jama'ah pun mendapat siraman ruhani yang amat bermanfaat.

Semangat para jama'ah begitu ketara meski diguyur hujan dan menahan dinginnya angin malam, mereka rata-rata menggunakan kendaraan sepeda motor, baik sendiri maupun dengan keluarga, dengan setia menghampiri setiap tempat yang kedatangan disinggahi acara Safari Maulid. Lokasi acaranya sendiri kini telah meluas setidaknya sampai kota Pasuruan.

3. Struktur organisasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu yang dijelaskan oleh Ahmad Syaikhu pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau

No.	Jabatan	Nama
1.	Dewan pelindung	Gubernur, Wakil Gubernur, Kapolda Jawa Timur, Bupati Malang, Wali Kota Malang, Wali Kota Batu
2.	Dewan penasehat	Al Habib Soleh Al Aydrus, Al Habib Abdullah Bin Muhammad Al Ahda, Al Habib Agil Bin Ali Bin Agil, Kh Basyori Alwi, Kh Masduki Mahfudz, Kh Marzuki Mustamar
3.	Khodim majelis	Kh Abdurahim

		Sadzili, Habib Abdurahman Baraqaba
4.	Katib majelis	Ahmad Syaikhu, M Arif Munandar
5.	Bendahara	H Ahmad Syukron, H M Badrus
6.	Humas	H Usman Syahada
7.	Bidang pembinaan hadrah	Ustadz M Sueb
8.	Bidang usaha	H Khoirul Ulum
9.	Bidang pembinaan korwil	Kh Rofi'an Karim, Habib Abdurahman Baagil

4. Jama'ah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu yang dijelaskan oleh Ahmad Syaikhu pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau

Salah satu hal yang unik dari majlis maulid ini adalah para jama'ahnya tidak hanya didominasi oleh kaum santri tetapi masyarakat awam dengan berbagai latar belakang profesi turut serta dalam meramaikan kegiatan di majlis maulid wat ta'lim. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang, pramuniaga, hingga para guru. Singkatnya majlis maulid wat ta'lim tidak hanya diminati oleh kaum terpelajar dan santri seperti pelajar dan mahasiswa, tetapi masyarakat awam terlihat memiliki semangat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuannya.

Dari segi usia, jama'ah di Majelis Maulid Wat Ta'lim ini tidak hanya didominasi oleh orang dewasa saja, tetapi juga banyak dari kalangan remaja bahkan mereka yang sudah lanjut usia.

TANGGAL	TEMPAT
01 Sept 12	Kampus ABM (STIE Malang Kucecwara), Kec. Blimbing – Kota Malang
08 Sept 12	Balai Desa Slamparejo, Kec. Jabung – Kab. Malang
15 Sept 12	Pendopo Kecamatan Ngantang – Kab. Malang
22 Sept 12	Majlis Abul Khoir, Desa Codo, Kec. Wajak – Kab. Malang
29 Sept 12	Yayasan Pendidikan Darul Huda, Ds. Klepu, Kec. Sbr Manjing Wetan – Kab. Malang
06 Okt 12	SMA Islam, Jl. Raya Diponegoro 152, Kepanjen – Kab. Malang
13 Okt 12	Kampus Politeknik Negeri Malang, Jl. Sukarno Hatta – Kota Malang
20 Okt 12	Haul KH. Muslih Abdurrahman, Ds. Capang, Kec Purwodadi – Kab. Pasuruan (Dpn Kebun Raya)
27 Okt 12	Haul KH. Muttaqin, Dsn. Wonokoyo, Kel. Tlogowaru. Kec. Kd. Kandang – Kota Malang
03 Nov 12	Masjid Cholil Usman, Desa Brongkal, Kec. Pagelaran – Kab. Malang
10 Nov 12	PP. Assalam, Dsn. Krajan, Desa Rejoso, Kec Bantur – Kab. Malang
17 Nov 12	PP. Yatim Piatu Darus Sa’adah, Kel. Lesanpuro, Kec. Kedung Kandang – Kota Malang
24 Nov 12	Masjid Nurul Jihad, Komp. Perum. Vila Bukit Tidar Kec. Lowokwaru – Kota Malang
01 Des 12	MAN Gondanglegi, Jl. Raya Putat Lor, Gondang Legi Kab. Malang
08 Des 12	Gedung Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang – Kota

	Malang
15 Des 12	Paguyuban Pedagang Pasar Pakis, Kec.Pakis – Kab. Malang
22 Des 12	Kantor PCNU Kota Batu, Alun Alun Kota Batu
29 Des 12	PP. Al Azhar, Desa Pathok Picis, Kec. Wajak – Kab. Malang
05 Jan 13	Dome Universitas Muhammadiyah, Tlogo Mas – Kota Malang
12 Jan 13	Safari Ziarah dan Maulid Akbar, Di Makam Hb. Abu Bakar Assegaf – Gresik – Jatim
16 Jan 13	Pembukaan Safari Maulid 40 Malam, di Jl. Raya Ijen – Kota Malang

5. Jenis kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu yang dijelaskan oleh Ahmad Syaikhu pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau

Seperti yang telah disebutkan hampir setiap hari di Majelis Maulid Wat Ta'li mengadakan safari maulid. Selain di Pendem, sebenarnya kegiatan Majelis Maulid Wat Ta;lim juga mengadakan di beberapa tempat antara lain di Mojorejo, Dau, bahkan sampai Kota Pasuruan. Hanya saja penelitian kali ini difokuskan pada kegiatan majlis maulid wat ta'lim yang berpusat di Pendem Junrejo.

Dalam aktivitas safari maulid yang dilakukan oleh majlis maulid wat ta'lim ini selalu menggunakan kitab simtud dhurar, diselingi dengan pengajian dari ulama-ulama terkemuka di Malang dan Pasuruan, bahasan yang dikajikanpun beragam.

HASIL INTERVIEW

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI REMAJA (Studi Kasus di Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu)

Responden: Ahmad Syaikhu selaku sekretaris Riyadlul Jannah Batu pada tanggal 26 Oktober 2012 di rumah beliau

1. **Pertanyaan:** Bagaimana sejarah berdirinya Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu?

Jawab: Majlis ini bermula dari kegiatan rutin pembacaan maulid habsi di PP. Riyadlul Jannah yang dilaksanakan setiap hari jum'at legi. Beranjak pada pelaksanaan kegiatan yang bernama safari maulid yang diiringi banjari atau yang lebih dikenal masyarakat yaitu rebana. Safari maulid ini berisikan tentang safari 40 malam yang dikhususkan untuk kegiatan dibulan maulid selama 40 hari berturut-turut dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola-mushola dan di masjid-masjid di sekitar Kota Batu yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengenalkan lebih jelas tentang adanya Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah kepada masyarakat Kota Batu khususnya. Sebelum mengadakan safari maulid, Gus Rohim bermimpi mendapatkan sebuah isyarat melalui mimpi beliau. Pada saat itu, beliau sudah mempunyai majlis Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, yang telah berlangsung kurang lebih selama satu tahun lamanya. Gus Rohim bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah SAW bersama para jama'ah setianya. Didalam mimpi beliau memerintahkan kepada para jama'ah untuk lebih dulu

mendahului masuk ke dalam ruangan makam Rasulullah SAW. Setelah seluruh jama'ah telah memasuki ruangan dan telah selesai berziarah mereka keluar dari ruang makam Rasulullah SAW, barulah beliau sendiri memasuki makam tersebut.

2. **Pertanyaan:** Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai religius di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu?

Jawab:Sarana dan prasarana sebagai penunjuang terlaksananya safari maulid sangatlah penting dalam kegiatan ini, majlis mempunyai pondok pesantren dan masjid yang masih dalam proses pembangunan. Lokasi yang sering digunakan safari maulid adalah di luar lingkungan pondok pesantren.

3. **Pertanyaan:** Apakah ada aktivitas khusus dalam penanaman nilai-nilai religius di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu?

Jawab:Aktivitas yang khusus adalah ziarah maulid yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu ziarah wali ke makam Habib. Tahun ini akan dilaksalanak ziarah ke Habib Abu Bakar Assegaf di Gresik. Ada lagi kegiatan khusus yaitu safari maulid dibulan maulid yang dilaksanakan secara berturut-turut 40 hari di tempat yang berbeda-beda pula.

Responden: Muhammad Nur Huda salah satu jamaah majlis maulid wat ta'lim

1. **Pertanyaan:** Sudah berapa lama/sejak kapan anda mengikuti pengajian di majlis maulid wat ta'lim ini? Dan apa alasan anda mengikuti kegiatan seperti ini jika dibandingkan anak muda sekarang yang lebih suka bermain-bain dibandingkan mengaji

Jawab: Sejak tahun 2012 mas, dari pada saya berbuat maksiat di malam minggu saya lebih memilih ikut Riyadlul Jannah. Karena selain ada pengajiannya shalawat yang dibawakan enak didengar, suara vokalisnya bagus-bagus dan terbangannya juga enak didengar. Jamaah di sini juga yang paling banyak di Malang Raya.

2. **Pertanyaan:** Bagaimana awal mengikuti safari Maulid di majlis Maulid wat ta'lim (informasi dari siapa)

Jawab: awalnya saya tahu di Batu TV lalu teman satu kelas ada yang ikut tapi cuma beberapa, setelah itu teman saya di kampung juga banyak yang ikut makannya saya juga ikut Riyadlul Jannah.

3. **Pertanyaan:** Bagaimana perasaan/suasana hati anda ketika awal kali mengikuti safari Maulid di majlis Maulid wat ta'lim ini

Jawab: pertama mengikuti saya biasa-biasa saja saja mas, setelah ketiga kalinya saya mengikuti hati saya merasa tenang dan damai. Masalah di dunia ini memang bermacam-macam, tapi dengan bershalawat semua persoalan terasa ringan dan dapat terselesaikan satu persatu.

4. **Pertanyaan:** Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian ini? Dan pengaruh terhadap sikap hidup sehari-hari

Jawab: yang saya rasakan yaitu lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai hal, karena hidup itu ada aturannya. Tidak sembrono seperti anak muda jaman sekarang yang melakukan hal-hal seenak hatinya tanpa memikirkan dosa dan akibat lain yang timbul.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana menurut anda apakah profil Gus Rohim yang sangat baik dan bisa dipanut oleh para jamaah?

Jawab: sudah tidak diragukan lagi siapa gus rohim, beliau adalah salah satu ulama di Malang Raya. Beliau sangatlah arif, santun dan bijaksana terlihat juga dari pancaran wajah beliau yang meyejukkan hati para jamaah.

6. **Pertanyaan:** Apakah anda sudah merupakan perubahan sikap dalam beribadah (baik dalam hal sosial, pekerjaan, bersikap dll) kepada Allah ketika sudah menjadi jamaah majlis maulid wat ta'lim ini

Jawab: setelah kurang lebih 3 hari saya mengikuti maulid saya mengalami perubahan yaitu dalam berbicara, yang dulu saya berbicara seenaknya saja tanpa memikirkan apa yang saya bicarakan. Lalu akhak saya lambat laun juga berubah karena saya dulu suka berbuat yang tidak baik, baik akhlak kepada orang tua, keluarga maupun teman. Shalat saya juga penuh setiap hari dikarenakan saya tahu hokum orang yang meninggalkan shalat bagi orang islam itu sangat pedih.

Hasil Observasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu

1. Penceramah : Al-Habib Umar Al-Muthohar di Majelis
Jam : 19.00 WIB
Tempat : Masjid Darussalam Landungsari Malang
Jumlah jamaah : 5000 jiwa
Inti Cerahamah : - Mencari ridho Allah bisa dengan cara cinta kepada Nabi Muhammad
- Jangan mengikuti ajaran agama yang baru

- Jangan tinggalkan 3 hal yaitu mauludan, manakiban, mendengarkan mauidhoh

2. Penceramah : Al Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih

Jam : 19.00 WIB

Tempat : Masjid Darul Muttaqin Tumpang Malang

Jumlah jamaah : 7000 Jiwa

Inti Ceramah : - Tidak ada orang yang menghidupkan malam Maulid

Nabi Muhammad kecuali orang yang mendapatkan balasan khusnul khitam

- Barang siapa yang diakhir umurnya mengucapkan *laa ilaa ha illallah* maka dia akan masuk surga
- Malam 12 Rabiul Awal lebih utama dari malam lailatul qadar

Hasil Interview Dengan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar Ridwan Batu

1. **Pertanyaan:** Apa nama kitab yang dibacakan di majlis?

Jawab: Kitab yang digunakan di majlis adalah Dhiyaul Lami' karya guru mulia Al-Alamah Al-Musnid Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz

2. **Pertanyaan:** Apakah Habib Jamal mendapatkan ijazah dari pengarang kita?

Jawab: Habib Jamal mendapatkan ijazah langsung dari pengarangnya

3. **Pertanyaan:** Berapa jumlah jamaah di Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar Ridwan?

Jawab: Sampai saat ini jumlah jamaah di majlis sekitar 4000 jiwa tersebar di wilayah Malang dan Batu.

LAMPIRAN GAMBAR



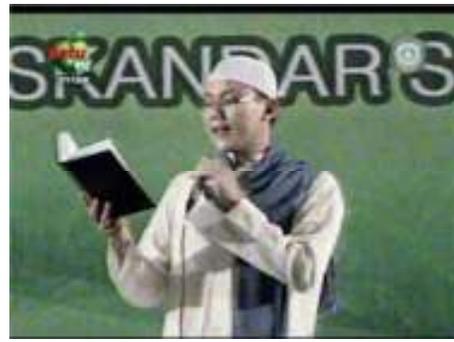
Safari Maulid di UIN MALIKI Malang
Malang



Safari Maulid di SMAI Kapanjen



Safari Maulid di Masjid Sabilillah Malang
Maudhotul Hasanah Oleh Al Habib
Novel Bin Muhammad Alaydrus dari
Solo



Safari Maulid di UM Malang
Habib Taufiq Baraqabah dari Malang



Ahmas Syaikhu selaku sekretaris Majelis Maulid
Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Batu